

**PENGARUH PENERAPAN BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2018**

**PENGARUH PENERAPAN BIAYA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)**



Oleh :

**Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare**

**20141112104**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat  
Guna mencapai gelar sarjana ekonomi  
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2018**

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)**



**Jakarta, 07 September 2018**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

**(Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si)**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare  
NIM : 20141112104  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)

Tanggal Ujian : 02 Oktober 2018

Penguji

Ketua : Nova Novita, S.E., M.S.Ak

Anggota : 1. Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si  
2. Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian skripsi.

Pada tanggal : 02 Oktober 2018

Dengan hasil : Lulus

Tim Penguji,

Ketua,

(Nova Novita, S.E., M.S.Ak)

Anggota 1,



(Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si)

Anggota 2,



(Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si)

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare

NIM : 20141112104

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



(Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare)

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare

NIM : 20141112104

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberika kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya saya ilmiah yang berjudul :

**“Pengaruh Penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media /formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetaap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 03 September 2018

Yang menyatakan,



(Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yesus, oleh sebab Berkat dan Anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2017)” dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi di STIE Indonesia Banking School.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga masa penulisan skripsi ini, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, S.E.,Ak.,M.E.,CA.
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M.
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Ir. Mahirsah Emil Akbar, MBA.
5. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E.Ak., M.M., C.A.
6. Ibu Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nova Novita, SE., M.S..Ak selaku dosen penguji dan pembimbing akademik yang telah memberikan kritik dan saran terkait penyusunan skripsi ini juga memberi motivasi serta arahan selama ini.
8. Bapak Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran terkait penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalamannya selama ini.
10. Keluarga penulis, Papa (M. Simaremare, S.H., M.H.) dan Mama (Maria Marisi M Aruan) yang selalu dan sangat memberikan perhatian dalam pembuatan skripsi ini dari yang selalu ditemani kapanpun dan dimanapun, serta semua keluarga atas segala doa dan dorongan motivasi yang telah diberikan selama ini.
11. Motivator-motivator handal kesayangan penulis Kak Desfira Metlyn Tambunan dengan pasangannya Fernaldo Sagala yang selalu bawel dalam pemberian motivasi dan pelajaran hidup.
12. Senior-senior kesayangan penulis Ka Wilda, Ka Reta, Ka Deane, Ka Elona dan Ka Nera yang telah memberikan motivasi terbaik dalam tersusunnya skripsi ini.
13. Terkhususnya Bff penulis Anna Maria Sihombing yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Seperjuangan Volunteer Asian Games 2018 di Aston Sentul dan Pakansari, Dhania, Arief S, Arief H, Tasta, Rafi, Aulia, Vani, Ivan, dan Terutama Antie yang mau bekerja sama sehingga skripsi penulis Lancar Jaya saling mendukung sehingga dapat berjalan dengan baik, #VolunteerAsianGames2018,#PakansariTransportation,#EnergyofAsia
15. Teman-teman Naposobulung dan terutama Tim Futsal HKBP Pasar Minggu yang selalu menjadi teman dan penyemangat terbaik dalam tersusunnya skripsi ini.
16. Teman-teman sepermagangan Bank Mandiri dan Bank Indonesia di Batam yakni Devi, Gabriel, Icah, Enal, Melita, Adi dan Devia.
17. Teman Heboh yaitu Ketrin, Nada, Lolyta, Ina, yang selalu menjadi tempat bercerita dan terbentuknya segala kehebohan.
18. Teman yang selalu ada dalam mendukungnya semua akuntansi angkatan 2014 yaitu Safira Ramadhita dan Amanda talita



19. Seluruh teman-teman mahasiswa STIE IBS Angkatan 2014 yang selama ini telah berbagi pengalaman dan pembelajaran.
20. Semua Gerbang Tol dan Pom Bensin yang telah mempermudah dengan selamat pulang-pergi IBS selama ini.
21. Seluruh pihak lainnya yang bantuan, doa, dan semangat kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya di bidang Akuntansi.

Jakarta, 03 September 2018

  
(Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare)



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penulisan.....	10
1.6. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II_LANDASAN TEORI.....	13
2.1.Landasan Teori.....	13
2.1.1.Teori Agensi.....	13
2.1.2. Teori Stakeholder .....	16
2.1.3.Pajak.....	18
2.1.3.1.Tax Planning .....	21
2.1.4.Agresivitas Pajak.....	24
2.1.5.Corporate Social Responsibility.....	28
2.1.6.Profitabilitas .....	29

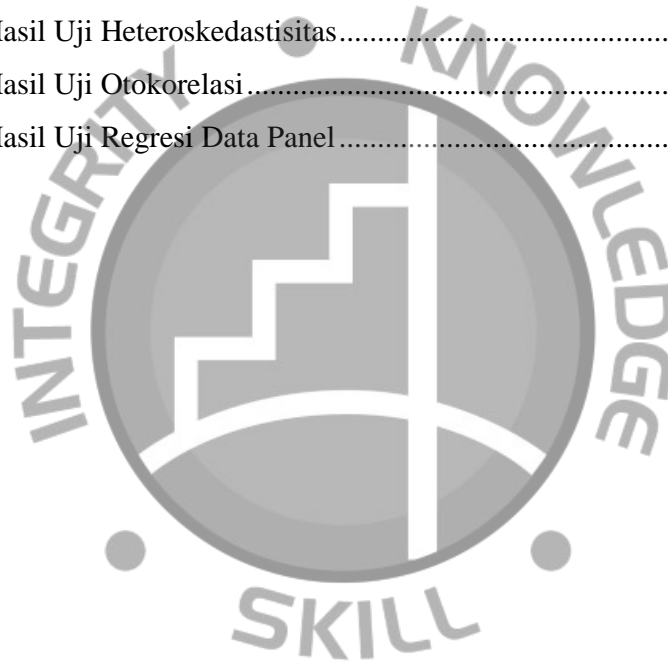
2.1.7. Manajemen Laba .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	33
2.3. Kerangka Penelitian .....	44
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	44
<b>BAB III_ METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
3.1. Objek Penelitian .....	46
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.4. Metode Analisis .....	48
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	50
3.5.1. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	50
3.5.2. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	51
3.6. Teknik Analisis Data .....	55
3.6.1. Statistik Deskriptif .....	55
3.6.2. Analisis Regresi Data Panel .....	56
3.6.3. Uji Chow .....	58
3.6.4. Uji Hausman .....	58
3.6.5. Uji Asumsi Klasik .....	59
3.6.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
3.7. Teknik Pengujian Hipotesis .....	64
<b>BAB IV_ PEMBAHASAN</b> .....	<b>66</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
4.2. Analisis dan Pembahasan Penelitian .....	67
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	67
4.2.3. Penentuan Model Regresi Panel .....	72
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	73
4.2.4 Hasil Regresi Linier Berganda Data Panel .....	77
4.2.5. Koefisien Determinasi .....	78
4.2.6. Uji Hipotesis .....	79
4.3. Analisis Hasil .....	81

4.4. Implikasi Manajerial .....	85
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Keterbatasan dan Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN .....	96
CURRICULUM VITAE .....	105



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	66
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Chow .....	72
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Hausman.....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Otokorelasi.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	96
Lampiran 2 Data Perusahaan .....	97
Lampiran 3 Hasil Olah Data Dengan Eviews 9 .....	99



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Adapun variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan (Biaya), Manajemen Laba yang diukur dengan (DA) dan profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan variabel *dependent* agresivitas pajak yang diukur dengan current ETR. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini ada 13 perusahaan dari total perusahaan LQ45. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software Eviews 9*. Hasilnya biaya csr dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas Pajak.

Kata kunci: biaya *corporate social responsibility*, manajemen laba, profitabilitas dan agresivitas pajak



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility Cost, Earnings Management and Profitability on tax aggressiveness in the 2013-2017 LQ45 company. The independent variable used in this research is Corporate Social Responsibility as measured by (Cost), Earnings Management as measured by (DA) and Profitability as measured by (ROA) and The dependent variable is Tax Aggressiveness as measured by current ETR. The sample selection uses purposive sampling method and the sample in this study there are 13 companies from the total LQ45 companies. Data processing method uses multiple linear regression analysis with Eviews 9. The results of csr cost and earnings management have no effect on tax aggressiveness. Profitability effect on tax aggressiveness*

*Keywords: csr cost, earnings management, profitability and tax aggressiveness*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sumber pendapatan dari suatu Negara terutama di Indonesia dapat diperoleh dari berbagai sektor, salah satunya yang paling utama yaitu di sektor pajak. Pajak sangat berperan penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan pembangunan di suatu Negara, sebagai pendanaan bagi kesejahteraan masyarakat. Bagi pemerintah pajak merupakan bentuk tanggungjawab Negara terhadap kesejahteraan rakyat. Sedangkan bagi rakyat, pajak merupakan bentuk pengabdian rakyat terhadap Negara sebagai bukti kontribusi rakyat dalam upaya peningkatan pembangunan nasional (Siti Resmi,2014)

Di tengah kondisi makro ekonomi global dan nasional yang belum pasti saat ini, demi mewujudkan realisasi penerimaan negara yang bersumber dari sektor pajak tersebut, upaya secara maksimal terus dilakukan, salah satunya Ditjen Pajak dengan melakukan tugasnya semaksimal mungkin, sehingga dapat diketahui bahwa tren positif ditunjukkan dalam kurun waktu 2015-2016 dengan mencatatkan pertumbuhan pajak pada tahun 2015 sebesar 1.240,418 triliun, terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 menjadi sebesar 1.539,166 triliun, namun pada tahun 2017 terjadi sedikit tren negatif ditunjukkan dengan adanya penurunan dengan angka sebesar 1.495,893 triliun. Hasil ini menunjukkan, dimana dalam pertumbuhan penerimaan yang bersumber dari pajak dalam kurun 2015-2017 sangat berfluktuasi, disertai dengan pada tiap tahunnya pertumbuhan nilai tersebut

tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Lain hal bila dibandingkan dengan pertumbuhan penerimaan yang bersumber dari bukan pajak dalam kurun 2015-2017 sangat konsisten dalam meminimalkan penerimaannya, dengan ditunjukkan nilai tahun 2015 sebesar 255,628 triliun tahun 2016 sebesar 245,083 triliun hingga pada tahun 2017 sebesar 240,362. Sehingga dari data diatas yang diperoleh dapat disimpulkan, Bahwa penerimaan Negara berasal dari pajak 85% dan Bukan Pajak 15%, dengan begitu hasil ini menunjukkan bahwa masih belum secara maksimal penerimaan belanja negara secara keseluruhan bersumber dari pajak. (Sumber : BPS dan Ditjen Pajak, diolah penulis).

Peneliti Kebijakan Publik dari Perkumpulan Prakarsa Ah Maftuchan memperkirakan bank dan lembaga keuangan menjadi salah satu sektor bisnis yang mengemplang pajak cukup besar. dalam setahun kejahatan pajak oleh bank dan lembaga keuangan menyebabkan kerugian negara Rp 10-12 triliun. Dimana modus yang menjadi penyebabnya adalah penghindaran pajak dengan metode rencana perpajakan agresif (*aggressive tax planning*). Modus itu biasa digunakan karena bisa memanfaatkan celah aturan pajak yang ada.(Tempo.co,2014).

Sebagai contoh pendukung dapat diketahui, yaitu dalam pertengahan 2014 Eropa diguncangkan oleh polemik perpajakan irlandia yang menyebabkan banyak perusahaan multinasional besar seperti : Amazon, Apple, Facebook, Paypal, Twitter memilih bermarkas diirlandia guna membayar pajak lebih rendah bila dibandingkan bermarkas di negara eropa lainnya. Kemudian di tahun 2015, HSBC Swiss diduga telah membantu pelanggan kaya untuk melakukan penghindaran

pajak secara agresif dengan menawarkan skema agresif dalam mengurangi pajak di negara asal, khususnya Eropa (Pajak.go.id).

Meskipun dengan besarnya indikasi risiko terkena sanksi hukum tersebut bukan berarti hal ini dapat menurunkan minat perusahaan untuk tetap melakukan penghematan pajak bagi perusahaan, selain itu dengan lemahnya aturan perpajakan di Indonesia, semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan perpajakan secara agresif melalui celah aturan perpajakan yang berlaku (Zulma, 2016).

Suatu tindakan yang dilakukan dalam mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan adalah Manajemen Laba. Sehingga secara tidak langsung Manajemen Laba dapat dikaitkan terhadap perilaku agresif pajak perusahaan (Fahmi, 2014). Scott (2009) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu, sehingga dapat diprediksikan bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan *income decreasing*. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung menurun diprediksikan akan melakukan *income increasing* untuk menghindari pemeriksaan pajak karena melaporkan kerugian (Tiaras dan Wijaya, 2015). Dengan kata lain manajemen laba perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP).

Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Purwanto,2016).

Menurut Lanis dan Richardson (2013) pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggungjawab secara sosial. Sedangkan dalam UU RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 tertulis bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk shareholder (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*Economic Orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*), tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder itulah yang menyebabkan semakin berkembangnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan atau yang lebih dikenal dengan istilah CSR (Nor Hadi,2011). Menurut Untung (2008) dijelaskan bahwa salah satu manfaat dari *Corporate Social Responsibility* adalah membuka peluang pasar yang lebih luas, ketika peluang pasar semakin luas maka penjualan pada suatu perusahaan akan meningkat dan secara otomatis laba perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan pada (Nugraha,2015) dijelaskan bahwa Semakin agresif perusahaan dalam hal perpajakan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, secara lengkap dalam pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 bahwa besarnya pendapatan kena pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan menagih dan memelihara penghasilan diantaranya: sumbangan, dimana sumbangan termasuk di dalam biaya *Corporate Social Responsibility*. Lebih lanjut dalam PP No. 93 Tahun 2010 disebutkan bahwa beberapa pengeluaran perusahaan terkait *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi pengurang pajak (*deductible expenses*), sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan sengaja melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hanya untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Setiawati,2014). Beragamnya hasil yang ditemukan mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak. Beberapa penelitian yang mengkaitkan hubungan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak telah sering dilakukan, hanya saja penelitian tersebut hanya sebatas pembahasan dalam pengungkapan kegiatannya saja dan belum terkait biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan *corporate social responsibility*. Seperti pada penelitian setiawati (2016) yang berjudul “Pengaruh Biaya CSR terhadap Agresivitas pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi”, dalam penulisan ini alat ukur yang digunakan dalam csr berbeda terhadap lainnya yaitu dengan alat ukur biaya.

Rodriguez dan Arias (2012) mengungkapkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain

profitabilitas. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar perusahaan memperoleh pendapatan (*profitability*) perusahaan disebabkan memperoleh pendapatan yang besar juga akan mempengaruhi perusahaan dalam memiliki jumlah aset yang lebih besar. Kepemilikan aset yang besar bagi perusahaan dapat menimbulkan biaya yang dapat menambah atau mengurangi laba sebelum pajak. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menutup tingkat utang perusahaan sehingga laba dapat menurun dan berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan. Pada penelitian Kurniasih (2013) juga dinyatakan bahwa Return On Assets (ROA) berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan otomatis mendapatkan beban pajak yang besar sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yang tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitas rendah. Dengan kata lain, semakin profitabel perusahaan maka tindakan pajaknya akan semakin agresif (Zulaikha,2016).

Dapat terlihat pada penelitian terdahulu, Iin Setiawati (2016) menyatakan bahwa Variabel Csr yang di proksikan dengan Biaya Csr berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Abidin,.dkk (2016) yang menyatakan bahwa variabel Csr yang diproksikan dengan aktivitas kegiatan Csr memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selain itu variabel *independent* lain yaitu profitabilitas, dalam penelitian Luke Zulaikha (2016) variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, pada Nugraha dan Beiranto (2015) dinyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Serta pada Midiastuty dan Suranta (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terakhir manajemen laba, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2016) hasil pengujiannya menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemudian dalam penelitian Imam Fadli (2016) menyatakan bahwa manajemen laba koefisien regresinya positif berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Lucy Tania Yolanda Putri (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berkaitan dengan adanya inkonsistensi dan sedikit uraian contoh fenomena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai agresivitas pajak, terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Pada penelitian ini penulis melakukan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan modifikasi pada variabel csr dengan proksi lain yang menarik untuk dilakukan penelitian dan tentunya agresivitas pajak sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dalam kaitannya penentuan bahwa suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh celah csr dimana biaya sebagai unsur pengurangan beban pajak secara agresif bagi



perusahaan dan profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan melakukan tindakan pajak secara agresif untuk mengurangi beban pajaknya, ditambah dengan adanya manajemen laba yang menjadi strategi perusahaan dalam melihat peluang strategi untuk mengendalikan beban pajak perusahaan. Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2016) dimana pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak” diambil Variabel Profitabilitas dengan Roa sebagai alat ukur pada penelitian ini. Kemudian pada penelitian Setiawati (2016) yang berjudul Pengaruh Biaya CSR Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi” diambil Variabel CSR sebagai variabel dengan alat ukur biaya yang bersumber dari CSR sebagai alat ukur, serta penelitian Purwanto (2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kompensasi rugi Fiskal, Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak” .

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan/*research gap* dengan penelitian sebelumnya, dimana masih terdapat keterbatasan yaitu (i) periode penelitian yang lampau, (ii) masih banyak menggunakan objek penelitian yang beragam yaitu multinasional, non finansial dan manufaktur yang secara keseluruhan dengan data *outlier* yang cukup banyak, (iii) penggunaan variabel yang kurang beragam dengan csr menggunakan alat ukur pengungkapan informasi aktivitas kegiatan. *Research gap* ini bertujuan untuk memverifikasi ulang hasil uji dari variabel yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak disebabkan masih memiliki hasil yang inkonsisten pada penelitian sebelumnya, dengan (i) membedakan serta

memperbaharui periode penelitian yaitu tahun 2013-2017, (ii) dengan menggunakan objek yang lebih spesifik dengan mempunyai laporan tahunan dan keberlanjutan lengkap yaitu perusahaan yang termasuk dalam LQ45, (iii) menggunakan variasi lain terhadap variabel yang lebih beragam yaitu dengan menggunakan CSR dengan alat ukur biaya.

Alasan dalam memilih saham LQ 45 sebagai obyek penelitian karena saham LQ 45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat dalam analisisnya secara runtut waktu (*time series*), kemudian akasan daripada penentuan ciri khusus dalam menentukan jumlah pengambilan obyek sampel dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja tiap komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks perusahaan LQ45 ini, sehingga penggantian saham akan dilakukan dalam tiap enam bulan sekali, oleh sebab itu penentuan objek kriteria sampel yang akan digunakan ditentukan dalam tiap periode rilis perusahaan LQ45 secara berturut-turut (Sunariyah, 2010). Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya secara lengkap, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak?

## 1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dengan memiliki data keuangan lengkap periode 2013-2017 yang secara konsisten melakukan pelaporan keuangan selama tahun penelitian.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk menguji pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

## 1.5. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Bagi Bidang Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Laba, Profitabilitas, Biaya *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa sikap perusahaan terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya memberikan dampak pada kinerja perusahaan saja, tetapi juga sikap perusahaan terhadap pajak.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sustainability dan image perusahaan tersebut.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah dalam penelitian ini. Bab ini mencakup kerangka teori dan penelitian terdahulu, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, yang mendukung perumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi sasaran yang dijadikan sebagai objek penelitian, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori yang sesuai.

### **BAB V : PENUTUPAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta keterbatasan penelitian berikut saran bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian sejenis, juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Jensen dan Meckling mendeskripsikan bahwa hubungan agensi timbul apabila terdapat kontrak antara satu pihak yang disebut dengan *principle* dengan pihak lain yang disebut dengan *Agent* untuk melakukan suatu kegiatan atas nama *principle*. Didalam kontrak tersebut, *principle* mendelegasikan wewenang dalam pembuatan keputusan kepada para *agent* (Godfrey et al., 2010). *Agency Theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *Principle* (Pemegang Saham) dengan *Agent* (Manajer). Sehingga tidak ada jaminan bahwa *agent* akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principle*. Menurut Kusumanigtyas dan Mildawati (2016), *Principle* menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi dana yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya dalam menjalankan perusahaan. Schroeder et al., (2011) mencontohkan bahwa, manajer dapat memilih alternatif akuntansi yang meningkatkan laba akuntansi ketika skema kompensasi manajemen terkait dengan penghasilan tersebut. Namun hal tersebut hanya berpengaruh terhadap informasi keuangan saja dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan kepada *principle*. Dalam hubungan ini, perbedaan kepentingan dalam keduanya baik

*Principle* yang bertindak sebagai pihak yang melakukan suatu investasi dana pada perusahaan berkepentingan untuk menerima kembali dananya. Di sisi lain, *agent* yang bertindak sebagai pengelola dana berkepentingan untuk memaksimalkan kompensasi yang dapat diterima dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Adanya perbedaan kepentingan ini memunculkan suatu konflik yang disebut dengan konflik kepentingan (Konflik keagenan).

Luayyi (2010) menjelaskan dalam hal ini *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada *principle* sebab *agent* dianggap lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, dengan adanya suatu kewajiban ini terkadang manajer tidak melaporkan kondisi perusahaan seperti apa yang sebenarnya, hal ini membuat kadang kala manajer melakukan berbagai cara demi menguntungkan dan menutupi kelemahan kinerjanya untuk mencapai tujuan tersebut baik dengan cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak. Tindakan manajer seperti ini biasanya dilakukan oleh sebab adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan lain yaitu asimetris informasi (Nugraha dan Berianto, 2015).

Penggunaan teori ini sebagai dasar dari penelitian karena asimetris informasi dapat terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi bila dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. salah satu hal yang biasanya dianggap perusahaan menjadi penghalang dari tujuan utama perusahaan dalam pemaksimalan laba adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.

Laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan membuat perusahaan mencari suatu celah guna mengendalikan beban pajaknya, hal ini akan mendukung dari strategi dalam manajemen laba yaitu *income maximixation* dan *minimization*, dimana strategi ini memiliki tujuan agar beban pajak dapat dikendalikan dengan berusaha menekan/meminimalisir pajak secara agresif.

Terdapat perbedaan konflik kepentingan antara *agent* dan *principle* dimana *agent* akan berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar membuat perusahaan untung/profit tanpa memperdulikan hal lain sehingga pencapaian terhadap kepentingan pribadi dapat tercapai (*profit oriented*) sedangkan bagi *principle* bahwa sumber daya yang telah diberikan untuk dikelola sebagai dasar pertumbuhan perusahaan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin agar perusahaan terus berkembang (*non-profit oriented*) sehingga perusahaan akan terus melakukan pengawasan terkait tingkat profitabilitas yang bertujuan untuk meminimalkan pajak secara agresif demi mempertahankan kinerjanya menggambarkan perusahaan lebih menguntungkan.

Selain itu sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk melakukan perhitungan dan pelaporan pajaknya sendiri menimbulkan celah bagi *agent* untuk melakukan suatu pengendalian laba, dengan melakukan suatu bentuk manipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Hal ini dilakukan pihak *agent* berkaitan dengan adanya asimetris informasi dengan pihak *principle* sehingga *agent* dapat mengambil keputusan dengan



menguntungkan pribadi diluar perjanjian hubungan kerja dengan *principle* terkait manajemen laba terhadap pajak yang dilakukan *agent*.

### 2.1.2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggung jawab (Freeman, dalam Partiwi, 2012). Teori *Stakeholder* adalah teori yang berfokus pada hubungan antara organisasi atau perusahaan dan *stakeholder*. *Stakeholder* sendiri merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak beraktivitas hanya untuk kepentingan pemilik saham, melainkan juga bagi yang lainnya (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan atau organisasi sangat membutuhkan peran dari pihak luar, seperti masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga sebuah perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*-nya. Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa: Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin kuat *stakeholder*, makin

besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Dalam teori *stakeholder* dinyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatannya. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham saja, melainkan juga bertanggung jawab kepada semua *stakeholder* lain yang memiliki andil bagi perusahaan dan juga yang terkena dampak dari operasi perusahaan. Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang merasakan dampak aktivitas operasinya *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada semua *stakeholder*-nya. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang penting untuk dilakukan bagi perusahaan, karena *Corporate Social Responsibility* selain sebagai kewajiban yang harus dipenuhi juga sebagai nilai tambah untuk perusahaan dalam menarik perhatian masyarakat untuk meningkatkan citra perusahaan itu sendiri.

Pemerintah sebagai regulator, merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah. Salah satunya adalah dengan cara mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh pemerintah, ketaatan membayar pajak, dan tidak melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif, merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Menurut Landolf (2006) penghindaran pajak merupakan hal yang tidak bertanggung

jawab sosial. Hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan selalu mengusahakan dukungan dari *stakeholder*-nya.

### 2.1.3. Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H dalam modul pelatihan pajak terapan IAI (2015) pajak merupakan suatu iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan Menurut S. I. Djajadiningrat dalam Siti Resmi (2014) pajak merupakan suatu iuran rakyat kepada kas negara atau kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, namun bukan sebagai hukuman, yang dimana berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan pemerintah (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Meskipun tidak terdapat keseragaman dalam memberikan definisi pajak, dari berbagai definisi pajak menurut berbagai pakar, terdapat “persamaan” yang merupakan ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak menurut modul pelatihan pajak terapan IAI (2015) dan Siti Resmi (2014), yaitu diantaranya :

1. Pajak dipungut berdasarkan (dengan kekuatan) undang-undang serta aturan pelaksanaannya;
  2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah;
  3. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah;
  4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila pemasukannya masih terdapat surplus, surplus tersebut dipergunakan sebagai pembiayaan *public investment*;
  5. Pajak dapat pula membiayai tujuan yang tidak budgeter, yaitu fungsi mengatur.
- Selain itu dalam modul pelatihan pajak terapan IAI (2015) juga dijelaskan bahwa pajak memiliki fungsi yang sangat strategis bagi berlangsungnya pembangunan suatu negara, diantaranya sebagai berikut :
- a) Fungsi Penerimaan (*Budgetair*) : Pajak Berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Dalam APBN pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.
  - b) Fungsi Mengatur (*Regulatoir*) : Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang social dan ekonomi, misalnya PPnBM untu barang-barang mewah lainnya.
  - c) Fungsi Redistribusi : dalam fungsi ini redistribusi lebih ditekankan unsur pemerataan dan keadilan dalam masyarakat. Fungsi ini terlihat dari adanya lapisan tarif dalam pengenaan pajak dengan adanya tarif pajak yang lebih besar untuk tingkat penghasilan yang lebih tinggi.

- d) Fungsi Demokrasi : Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan wujud sistem gotong royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak.

Kemudian dijelaskan pula dalam modul pelatihan pajak terapan IAI (2015) bahwa peran aktif dan kesadaran masyarakat pembayar pajak sangat diperlukan dalam pembayaran pajak. Namun demikian, tidak jarang juga terdapat berbagai perlawanan dari masyarakat pembayar pajak terhadap pungutan pajak, Hal ini dikarenakan pajak merupakan pungutan yang bersifat memaksa. Berbagai perlawanan terhadap pungutan pajak dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Perlawanan Pasif : perlawanan ini berupa hambatan yang dapat mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi suatu negara dengan perkembangan intelektual dan moral penduduk dan dengan Teknik pemungutan pajak itu sendiri. Perlawanan ini juga ada apabila sistem kontrol tidak dilakukan dengan efektif atau bahkan tidak dapat dilakukan.
- b. Perlawanan aktif : terdapat berbagai hal yang termasuk dalam perlawanan ini, yaitu sebagai berikut,
  - 1) Penghindaran diri dari pajak, yaitu pajak dapat dengan mudah dihindari dengan tidak melakukan perbuatan yang dapat dikenakan pajak atau *tax avoidance*.
  - 2) Pengelakan/penyelundupan pajak, yaitu penghindaran pajak dengan cara pengelakan dilakukan dengan cara melanggar hukum (ilegal) atau *tax evasion*.

- 3) Melalaikan pajak, yaitu menolak membayar pajak yang telah ditetapkan dan menolak memenuhi ketentuan formal yang harus dipenuhi, misalnya dengan cara menghalangi proses penyitaan.

### 2.1.3.1 *Tax Planning*

Dalam kegiatan pemungutan pajak, tentunya ada pihak-pihak yang tidak menyukai praktik tersebut. Maka dari itu timbullah aktivitas yang dinamakan perencanaan pajak (*Tax Planning*). *Tax planning* adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2011). Berikut adalah jenis-jenis perencanaan pajak :

1. ***Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)***: Merupakan upaya memanfaatkan loophole dari peraturan perpajakan yang tidak sesuai dari maksud dan tujuan dari peraturan perpajakan itu sendiri yang bersifat legal guna menghindari pajak (Dewi dan Jati, 2014).

Menurut Prebble et al. (2012) *tax avoidance* adalah suatu perbuatan dalam mengambil keuntungan dengan memanfaatkan kelemahan hukum yang ada untuk mengurangi pajak terutang. *Tax avoidance* menurut (Pohan, 2013) adalah upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan

perpajakan, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Istilah *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga skema tersebut legal (Darussalam dan Septriadi, 2008).

Penelitian Hoque et al., (2011) menyebutkan beberapa cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan seperti :

- 1) Mengungkapkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga dapat mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan yang berasal dari modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankannya terhadap laba bersih sehingga mengurangi pajak utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Saat ini untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), Pemerintah membuat amandemen terhadap Undang-undang perpajakan. Setelah amandemen yang ke-IV dalam undang-undang

perpajakan tersebut, ada perubahan yang dikenal dengan nama anti-avoidance rules (peraturan yang dibuat untuk mengantisipasi skema-skema penghindaran pajak) dan peraturan yang sudah di amandemen ini berlaku untuk WP Badan dan/atau WP Orang Pribadi. *Anti-avoidance rules* yang terdapat dalam Pasal 18 UU PPh mengatur jenis-jenis penghindaran pajak yang spesifik dan tertuju pada Wajib Pajak tertentu yang melakukan penghindaran pajak tersebut (Nugroho, 2009).

2. ***Tax Evasion (Penggelapan Pajak)***: merupakan bentuk upaya yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghindari dari kewajiban yang sesungguhnya, merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang pajak (Suminarsasi & Supriyadi, 2011).
3. ***Tax Saving***: Menurut Zain (2008) *tax avoidance* merupakan contoh dari *tax planning* yang dapat dilakukan melalui proses pengelolaan laba untuk mengurangi pengenaan pajak yang tidak diinginkan perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan *tax saving*. *Tax saving* merupakan bentuk aktivitas pengalihan sumber daya yang seharusnya diberikan untuk negara kepada para pemegang saham agar nilai *after tax* perusahaan meningkat (Wang, 2010).
4. ***Tax Shifting (Pergeseran Pajak)***: Lumbantoruan (1996) dalam Adiatma (2013) menjelaskan bahwa Pergeseran Pajak adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan



demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.

#### **2.1.4. Agresivitas Pajak**

Menurut Frank, et al (2009) suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk merekayasa dengan mengurangi pendapatan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan.

Sari dan Martani (2010) juga menyatakan bahwa suatu agresivitas pajak adalah bentuk situasi ketika suatu perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan pada waktu yang akan datang terdapat kemungkinan tindakan tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena terdapat ketidakjelasan pada posisi akhir (apakah tindakan pajak tersebut dianggap melanggar atau tidak melanggar hukum yang berlaku). Slemrod (2004) dalam Balakrishnan (2011) juga berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan suatu aktivitas yang spesifik dengan mencakup transaksi-transaksi, yang tujuan utamanya adalah dimaksudkan untuk menurunkan atau mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Menurut Suandy (2011) dapat dipaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pajak yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga pembayaran pajak ini dapat dianggap biaya bagi perusahaan dan pemiliknya oleh sebab itu pemilik perusahaan diduga akan cenderung lebih sukan dengan manajemen perusahaan melakukan agresivitas pajak (Sari dan Martani,2010). Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan 3 model yang akan dijelaskan berikut ini (Hanlon dan Heitzman, 2010):

- a. *GAAP ETR*

$$GAAP ETR = \frac{Total Tax Expense i, t}{Total Pretax Income i, t}$$

Dimana :

- a. GAAP ETR adalah effective tax rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku
- b. Total Tax expense, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. Total Pretax Income, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Dyreng et al (2008) menyatakan bahwa GAAP ETR merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*. GAAP ETR melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan, yang didalamnya mengandung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, namun GAAP ETR memiliki kekurangan yaitu dipengaruhi oleh estimasi-estimasi akuntansi sehingga timbul perbedaan sementara antara komersial dan fiskal. Model lain sejenis dalam teori penghindaran pajak yakni *Current ETR*, yang memiliki fungsi untuk mengakomodasikan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur *tax avoidance* dalam jangka pendek. *Current ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

- b. *Current ETR*

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Dimana :

- a. *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan

- b. *Current tax expense*, adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Pretax income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Dapat diketahui secara teori dalam pengukuran penghindaran pajak model pengukuran *Book Tax Differences* yaitu dengan cara mengurangi laba sebelum pajak di laporan laba rugi dengan laba kena pajak secara fiskal. Untuk mengontrol perbedaan dalam skala perusahaan, dan juga *Book Tax Differences* yang dinaikkan oleh nilai buku aset, maka *Book Tax Differences* juga diskala dengan membaginya dengan nilai buku aset.

- c. *Book Tax Differences*

$$BTD = \frac{\text{Pretax Book Income } i, t - \text{Taxable Income } i, t}{\text{Total Asset } i, t}$$

Dimana :

- a. BTD adalah perhitungan untuk mengukur selisih antara laba akuntansi dan laba secara fiskal
  - b. Pretax Book income  $i, t$  adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
  - c. Taxable income  $i, t$  adalah pendapatan yang digunakan untuk menghitung beban pajak kini, atau pendapatan sebelum pajak perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan koreksi fiskal
- (Desai dan Dharmapala, 2006; Frank et al., 2009, Lanis dan Richardson, 2011).

### 2.1.5. Corporate Social Responsibility

Suharto (2009) mendefinisikan CSR sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Di Indonesia tanggung jawab social (CSR) didukung oleh adanya aturan UU No. 40 Tahun 2007 yang diatur didalamnya. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada bab IV, bagian kedua, pasal 66 (2), poin c yang mengatur tentang laporan tahunan, disebutkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan sekurang-kurangnya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menindaklanjuti aturan tersebut dalam pasal 4 PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dikatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Dengan dasar hukum yang telah ditetapkan maka seluruh perusahaan yang go public di Indonesia diwajibkan mengungkapkan laporan tahunan yang didalamnya memuat tentang tanggung jawab sosial (CSR).

Buletin Akuntansi Staf No.8 merupakan pedoman atas implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.24 tentang “Imbalan Kerja” dan Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.3 mengungkapkan bahwa tidak ada ketentuan yang secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas pengeluaran dana dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (termasuk

PKBL(Program Kemitraan Bina Lingkungan). Akan tetapi alokasi dana tersebut dapat dianalogikan sebagai pemberian sumbangan. Perlakuan akuntansi atas pengeluaran dana dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang diberlakukan sebagaimana sumbangan perlu untuk mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Isak No. 03: Interpretasi Tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan. Pada paragraph 1 dinyatakan bahwa: Sumbangan atau bantuan diakui sebagai beban dalam penetapan laba rugi bersih periode berjalan, terkecuali apabila pemberian sumbangan atau bantuan tersebut berkaitan dengan perolehan suatu aktiva.

Disamping itu, pada paragraf 3 dinyatakan juga : Bahwa dalam pemberian suatu sumbangan atau bantuan diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual. Saat terjadinya pemberian suatu sumbangan atau bantuan adalah pada saat kondisi tertentu yang disyaratkan untuk pemberian sumbangan atau bantuan telah terpenuhi, atau jika kegiatan atau transaksi tertentu yang mendasarinya tersebut telah dilakukan, atau pada saat dijanjikan atau dibayar.

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar perusahaan dapat memperoleh keuntungan secara maksimal dengan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam satu lingkungan industrinya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya

dengan Return On Asset (ROA), *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas secara keseluruhan (Kieso et al., 2013). ROA mengukur seberapa besar total aset yang telah dibelanjakan oleh perusahaan dari sumber dana internal maupun eksternal untuk menghasilkan profitabilitas (Subramanyam dan Wild, 2010).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). ROA adalah salah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dan semakin efektif pengelolaan aset suatu perusahaan (Harahap, 2009).

Menurut Rodrigues dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, disebabkan perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba (profit) yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

### **2.1.7. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan riil yang akan mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2012). Berikut ini adalah jenis-jenis strategi yang dilakukan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba:

1. ***Taking a Bath***, yaitu strategi yang melibatkan penghapusan sebanyak-banyaknya akun-akun yang dianggap akan menyebabkan penurunan laba pada suatu periode. Periode yang dipilih biasanya adalah periode yang ditandai dengan adanya kinerja yang rendah (misalnya saat resesi) atau ketika terjadi pergantian manajemen, merger atau restrukturisasi.
2. ***Income minimization***, yaitu strategi yang dipilih oleh perusahaan yang secara politik terlihat selama periode laba yang tinggi. Kebijakan penggunaan minimisasi laba, termasuk diantaranya penghapusan dengan cepat aset modal dan intangibles, pembebanan biaya advertensi dan R&D, akuntansi successfull-effortt untuk eksplorasi minyak dan gas. Pajak pendapatan juga merupakan motivasi untuk pola ini.
3. ***Income Maximixation***, yaitu strategi dalam meningkatkan laba yang dilaporkan pada suatu periode tertentu untuk menggambarkan perusahaan yang lebih menguntungkan.
4. ***Income Smoothing***, yaitu strategi yang dilakukan dengan menurunkan atau meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi tingkat volatilitas perubahan nilainya.

Dechow et al. (2010) merangkum beberapa metode dalam mendeteksi manajemen laba untuk model manajemen laba akrual. Metode deteksi manajemen laba tersebut antara lain:



**1. Jones Model (1991)**

*Accruals* sebagai fungsi dari pertumbuhan pendapatan dan depresiasi sebagai fungsi dari PPE.

$$Acct = \alpha + \beta_1 \Delta Rev_t + \beta_2 PPE_t + \epsilon_t$$

**2. Modified Jones Model (Dechow et al., 1995)**

Penyesuaian terhadap Jones Model untuk mengeluarkan pertumbuhan dalam penjualan kredit pada tahun-tahun yang teridentifikasi sebagai tahun-tahun adanya manipulasi.

$$Acct = \alpha + \beta_1 (\Delta Rev_t - \Delta Rect) + \beta_2 PPE_t + \epsilon_t$$

**3. Performance Matched (Kothari et al., 2005)**

Pengamatan terhadap perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam industri yang sama dan pada tahun yang sama menggunakan ROA.  $DisAcct - Matched\ firm's\ DisAcct$

**4. Dechow and Dichev (2002) Approach**

*Accruals* dimodelkan sebagai fungsi dari arus kas masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dengan tujuan untuk mengubah penentuan waktu pegakuan arus kas dalam laba.

$$\Delta WC = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \epsilon_t$$

**5. Discretionary Estimation Errors (Francis et al., 2005a)**

Menguraikan standard deviasi residual dari model akrual ke dalam komponen asli yang mencerminkan lingkungan operasi perusahaan dan komponen diskresioner yang mencerminkan pilihan manajerial.

$$TCA_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta Rev_t + \beta_5 PPE_t + \varepsilon_t$$

$$\sigma(\varepsilon_t) = \alpha + \lambda_1 Size_t + \lambda_2 \sigma(CFO)_t + \lambda_3 \sigma(Rev)_t + \lambda_4 \log(OperCycle)_t + \lambda_5 NegEarnings_t + v_t$$

Manajemen laba dapat didefinisi sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” Schipper (1989) dalam Subramanyam (2010). Menurut Scott (2009), salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak sebelumnya telah dilakukan dalam beberapa penelitian. Tiap penelitian mempunyai variabel bebas yang berbeda-beda dari tahun ke tahun dan penelitian tersebut biasanya selalu bervariasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitiannya (menambah atau mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan objek perusahaan yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda).

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Arief, Pratomo dan Dillak (2016)** dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak”. menggunakan variabel terikat

agresivitas pajak dengan alat ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebasnya adalah Manajemen Laba. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dan menggunakan analisis regresi standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya pada penelitian **Fadli (2016)** yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris *Independent*, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan alat ukur *Cash Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah Likuiditas, Leverage, Komisaris *Independent*, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel bebas likuiditas dan komisaris *independent* koefisien regresinya negatif berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, variabel leverage dan manajemen laba koefisien regresinya positif berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak; namun pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Setelah itu, **Kamila (2016)** dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan diskresi perbedaan permanen. Variabel bebasnya adalah manajemen laba. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel

sebanyak 122 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen laba pada manajemen pajak.

Kemudian pada penelitian **Sisiwanti dan Kiswanto (2016)** yang berjudul “Analisis Determinan *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Multinasional”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak. Variabel bebas adalah komite audit, csr, ukuran perusahaan. Serta dengan variabel mediasi leverage. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 94 perusahaan multinasional non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap leverage, csr dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan komite audit dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selain itu penelitian cukup serupa dilakukan oleh **Tiaras dan Wijaya (2015)** dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris *Independent*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan alat ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris *Independent*, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 148 industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage, likuiditas, dan komisaris *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian **Zulaikha (2016)** yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan alat ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah *csr*, *roa*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 190 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *csr* dan *inventory intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, *roa* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya pada penelitian **Purwanto (2016)** yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, Manajemen Laba dan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan alat ukur *Cash Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah Likuiditas, Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, Manajemen Laba. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan manajemen laba perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan untuk kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Setelah itu, **Nugraha dan Berianto (2016)** dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan alat ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebasnya adalah CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan *Capital Intensity*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 440 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan csr dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan *capital intensity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kemudian pada penelitian **Setiawati (2016)** yang berjudul “Pengaruh Biaya CSR Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”. menggunakan variabel terikat agresivitas pajak dengan alat ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah biaya CSR, Serta dengan variabel moderasi profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 129 perusahaan industri dasar kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya csr berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta profitabilitas tidak terbukti dapat memperkuat hubungan antara biaya csr terhadap agresivitas pajak.

Setelah itu penelitian **Putri dan Lautania (2016)** yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan

Profitabilitas Terhadap ETR”. menggunakan variabel terikat *Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap ETR.

Selain itu penelitian **Yunistiyani dan Tahar (2016)** yang berjudul “Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. menggunakan variabel terikat Agresivitas Pajak. Variabel bebas adalah *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan Keuangan. Variabel moderasi *good corporate governance* Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris *independent* dan komite audit sebagai pemoderasi tidak berpengaruh atas hubungan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak.

Kemudian penelitian **Abidin., dkk (2016)** yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan Pajak Agresif”. menggunakan variabel terikat Agresivitas Pajak. Variabel bebas adalah

*Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa csr, kepemilikan institusional, kualitas audit, komisaris *independent*, komite audit, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.

Selanjutnya penelitian **Putri (2014)** yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. menggunakan variabel terikat Agresivitas Pajak dengan Alat Ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah Likuiditas, Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, serta *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Satu penelitian terdahulu yang terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Midiastuty dan Suranta (2015)** yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Pengendali dan *Corporate Governance* terhadap Tindakan Pajak Agresif”. menggunakan variabel terikat Tindakan Pajak Agresif dengan Alat Ukur *Effective Tax Rate*. Variabel bebas adalah Kepemilikan Pengendali dan *Corporate Governance*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dan



menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan pengendali, proporsi komisaris *independent*, ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pajak agresif.



Tabel 2.1

## Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak” Resky Aisyah Arief, Dudi Pratomo, dan Vaya Juliana Dillak (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : Manajemen Laba	Secara Parsial Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan terhadap Agresivitas Pajak
2	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Indepen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan” Imam Fadli (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : Likuiditas, Leverage, Komisaris <i>Independent</i> , Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional	likuiditas dan komisaris <i>independent</i> koefisien regresinya negatif, leverage dan manajemen laba koefisien regresinya positif berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, namun kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3	“Analisis Hubungan Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak” Putri Almainda Kamila (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : Agresivitas Pelaporan Keuangan (Diskresi akrual) dengan Variabel Kontrol	berdasarkan hasil pengujian data ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen laba pada manajemen pajak
4	“Analisis Determinan <i>Tax Aggressiveness</i> pada Perusahaan Multinasional” Sisiwianti, Kiswanto (2016)	Variabel Terikat : <i>Tax Aggressiveness</i> ; leverage  Variabel Bebas : Komite Audit, CSR, Ukuran Perusahaan, melalui mediasi Leverage	komite audit berpengaruh signifikan terhadap leverage, CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan komite audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax aggressiveness</i>
5	“Analisis Faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak” Luke Zulaikha (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris <i>Independent</i> , Ukuran Perusahaan	CSR dan <i>inventory intensity</i> negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak ROA dan ukuran perusahaan positif signifikan terhadap agresivitas pajak

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris <i>Independent</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : Likuiditas, Leverage, manajemen Laba, Komisaris <i>Independent</i> , Ukuran Perusahaan	manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, leverage, dan komisaris <i>independent</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
7	“Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kompensasi Rugi Fiskal, Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan” Agus Purwanto (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel bebas : Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kompensasi Rugi Fiskal, Manajemen Laba	<i>leverage</i> dan manajemen laba Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, namun untuk kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
8	“Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak” Novia Bani Nugraha dan Wahyu Beiranto (2015)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i>	CSR dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan, ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak
9	“Pengaruh Biaya CSR Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” Iin Setiawati (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Moderasi : Profitabilitas  Variabel Bebas : Biaya CSR	Biaya csr berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas tidak terbukti dapat memperkuat hubungan antara biaya csr terhadap agresivitas pajak
10	“Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , <i>Ownership Structure</i> , dan <i>Profitability</i> Terhadap ETR” Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016)	Variabel Terikat : ETR  Variabel Bebas : <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , <i>Managerial Ownership</i> , <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Profitability</i>	<i>capital intensity ratio</i> , <i>inventory intensity ratio</i> , <i>managerial ownership</i> , <i>institutional ownership</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap etr

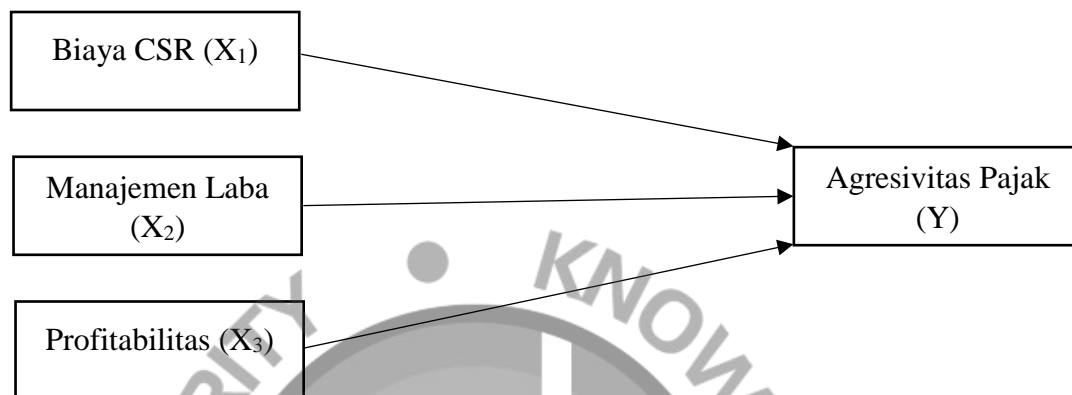
NO	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	“Analisis Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi” Vina Yunistiyani dan A Afrizal Tahar (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>  Variabel Bebas : <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Agresivitas Pelaporan Keuangan	CSR dan agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris <i>independent</i> dan komite audit sebagai pemoderasi tidak berpengaruh atas hubungan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak.
12	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Tindakan Pajak Agresif” Moh Zainul Abidin, Noor Shoodiq Askandar, dan Afifudin (2016)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i>	csr, kepemilikan institusional, kualitas audit, komisaris <i>independent</i> , komite audit, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.
13	“Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. Lucy Tania Yolanda Putri (2014)	Variabel Terikat : Agresivitas Pajak  Variabel Bebas : Likuiditas, Manajemen Laba, <i>Good Corporate Governance</i>	likuiditas dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, serta <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
14	“Pengaruh Kepemilikan Pengendali dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Tindakan Pajak Agresif” Pratana Puspa Midiastuty dan Eddy Suranta (2015)	Variabel Terikat : Tindakan Pajak Agresif  Variabel Bebas : Kepemilikan Pengendali dan <i>Corporate Governance</i>	kepemilikan pengendali, proporsi komisaris <i>independent</i> , ukuran komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pajak agresif

(Sumber : Diolah Penulis,2018)

### 2.3. Kerangka Penelitian

**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**



(Sumber : Diolah Penulis,2018)

Pada penelitian ini menguji antara Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu *corporate Social Responsibility*, manajemen laba dan Profitabilitas dengan variabel terikat (*Dependent Variable*) berupa agresivitas pajak. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1. Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Kompensasi yang diberikan pemerintah bahwa pengeluaran perusahaan terkait CSR dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak seperti yang dijelaskan dalam PP No. 93 Tahun 2010. Dalam pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 juga dijelaskan bahwa besarnya pendapatan kena pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap

ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, diantaranya: sumbangan, dimana sumbangan termasuk di dalam biaya CSR. Sehingga ketika biaya CSR sebuah perusahaan tinggi maka praktik agresivitas pajak perusahaan akan tinggi.

William (2007) dalam Lanis dan Richardson (2012) juga menjelaskan bahwa sulit untuk membedakan tindakan CSR yang dilakukan perusahaan benar-benar dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan menurut peraturan undang-undang atau yang disebabkan perusahaan mempunyai motif lain dalam mengungkapkan CSR-nya yang dalam penelitian ini adalah motif melakukan agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2013) mencoba meneliti lagi tentang hubungan CSR terhadap agresivitas pajak dan secara konsisten menemukan hasil yang positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014), Sisiwianti (2016), dan Yunistiyani dan Tahar (2016) yang menyatakan bahwa csr berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

**H1 : Biaya Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

#### **2.4.2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak**

Manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan manajer untuk melakukan pelaporan laba berdasarkan motif dan tujuan tertentu (Andreas, 2009). Penelitian seperti yang dilakukan oleh Badertscher et al (2009) menunjukkan bukti bahwa

manajemen laba dijadikan alat bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak. selama ini laba juga dijadikan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, oleh sebab itu manajemen akan melakukan pelaporan laba yang sesuai tujuannya, yaitu untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan (Fadli, 2016). Frank et al. (2009) menemukan bahwa ada hubungan positif antara aggressive financial reporting dan tax reporting aggressiveness, jadi jika perusahaan melakukan laporan keuangan secara agresif, maka juga dilakukan rekayasa terhadap pelaporan pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

## **H2 : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

### **2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

ROA adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROA, maka dapat dikatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate berbanding lurus atau dengan kata lain bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibebankan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara otomatis akan memiliki beban pajak yang tinggi pula. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pernyataan Derazhid dan Zhang juga didukung oleh pernyataan Chen et al (2010) yaitu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban pajak perusahaan, sehingga beban pajak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2016), Midiastuty dan Suranta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

**H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yang dimana metode ini merupakan metode yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria penilaian dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan yang terdaftar dan mempublikasi laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2017 dengan menggunakan satuan nilai rupiah dan dapat diakses melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs perusahaan dengan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 yang terdaftar berturut-turut sepanjang 2013-2017
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang terkait dengan variabel yang digunakan.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan sulit untuk dilakukan perhitungan.

5. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1, sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.
6. Perusahaan mengungkapkan seluruh informasi alat ukur dari *corporate social responsibility* selama tahun penelitian.
7. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Menurut Winarno (2011), data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan seksi silang (*cross section*) dengan memiliki karakteristik yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Kemudian Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang dimana data tersebut dapat diukur atau dihitung secara langsung, dengan dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Selain itu sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sekaran dan Bougie (2010) data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang selain dari peneliti yang sedang melaksanakan suatu penelitian.. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan *audited* yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>).

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan metode kepustakaan yaitu data diperoleh dan dilakukan dengan cara:

1. Penelusuran teori-teori serta konsep yang berhubungan dengan permasalahan terkait dengan penelitian secara manual dalam format hasil cetakan, untuk memperoleh dasar teori yang kuat yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal penelitian, buku-buku, artikel akuntansi, skripsi, makalah serta artikel audit.
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini antara lain berupa katalog perpustakaan, laporan-laporan BEI, dan situs internet.

### 3.4. Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat biaya *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan program Eviews versi 9.0. Data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data panel sehingga Eviews merupakan program yang tepat karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk time series, cross section maupun

data panel (Winarno, 2011). Menurut Winarno (2011), analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Dalam penelitian ini metode analisis data yang dipakai sebagai pengujian terhadap hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas dengan suatu variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2010). Model regresi berganda sering sekali digunakan, sebab menurut Widarjono (2009) dalam kenyataannya model regresi sederhana tidak mencerminkan kondisi perilaku variabel ekonomi yang sebenarnya. Adapun bentuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Model} : \text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{Biaya\_CSR}_{i,t} + \beta_2 \text{DA}_{i,t} + \beta_3 \text{ROA}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- ETR : agresivitas pajak perusahaan
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta_{1,2}, \beta_3$  : koefisien regresi
- i : perusahaan LQ45
- t : periode waktu
- CSR : *corporate social responsibility*
- DA : manajemen laba perusahaan
- ROA : profitabilitas perusahaan
- $\varepsilon$  : error (kesalahan pengganggu)

Dengan model regresi berganda yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan program *software Eviews* versi 9.0 sebagai alat analisis statistiknya. Selain itu, tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### **3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Sekaran dan Bougie (2010) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang dapat berbeda atau bervariasi nilainya, selain itu nilai-nilai dari suatu variabel tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu dengan objek yang sama, atau pada waktu yang sama dengan objek yang berbeda. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian adalah Agresivitas Pajak. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas.

#### **3.5.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tindakan Pajak Agresif atau Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Agresivitas pajak diproksikan ke dalam *Effective Tax Rates* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012) dinyatakan bahwa proksi ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan dinilai menjadi

indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang rendah atau semakin mendekati nol, sebab semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya, serta ETR yang rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut dengan *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan didapatkan dari rumus *current Tax Expense*  $i,t$  yang merupakan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan tersebut dengan dibagi oleh *pretax income*  $i,t$  yang merupakan pendapatan sebelum pajak perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Hanlon dan Heitzman, 2010).

### 3.5.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel penjelas yang dianggap sebagai prediktor/ penyebab adanya variabel terikat (Kuncoro, 2007). Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas.

### 3.5.2.1. Biaya Corporate Social Responsibility

Setiawati (2016) Biaya CSR tersebut membuat perusahaan memiliki dua beban yaitu beban pajak dan beban terkait kegiatan CSR. Agar perusahaan tidak memiliki dua beban tersebut maka perusahaan melakukan suatu usaha untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak, Tindakan tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan masyarakat oleh sebab itu untuk menutupi tindakan tersebut perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya lebih besar kepada masyarakat untuk mengubah persepsi dan memperoleh reputasi dari masyarakat. Rumus perhitungan corporate social responsibility adalah sebagai berikut yaitu Biaya/pengeluaran daripada kegiatan csr yang dilakukan pada periode tersebut dibagi dengan laba bersih pada periode sebelumnya yang bertolak belakang pada periodenya, kemudian akan menghasilkan angka desimal, angka tersebut dapat langsung digunakan sebagai sumber pengolahan data atau dapat dijadikan presentase. (setiawati, 2016)

### 3.5.2.1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan riil yang akan mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2012). Ukuran manajemen laba pada penelitian ini adalah menggunakan nilai *discretionary accrual* (DA). Penggunaan discretionary accrual sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan modified jones model (Dechow et al, 2010).

Menurut Sulistiyono (2008) *discretionary accrual* (DA) merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dari keleluasaan dalam melakukan estimasi dan pemakaian standar akuntansi, atau dapat disimpulkan bahwa *discretionary accrual* (DA) adalah akrual yang dapat dikendalikan atau ditentukan oleh manajemen dimana manajemen dapat dengan bebas memilih kebijakan untuk melakukan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang akan digunakan. Kemudian *non-discretionary accrual* (NDA) merupakan komponen akrual yang dapat diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, atau dapat disimpulkan bahwa *non-discretionary accrual* (NDA) adalah akrual yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen tidak mempunyai fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya yang mana laba akrual diakui secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Model modifikasi Jones merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model-model lainnya dan telah dipakai luas untuk menguji hipotesis mengenai manajemen laba (Alim, 2009). Model tersebut dituliskan sebagai berikut (Dechow et al, 2010) :

1) *Total Accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$



Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada tahun t

- 2) Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1})$$

- 3) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas ( $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ ), nilai *Non-Discretionary Accrual* (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1})$$

- 4) Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TAC_t/A_{t-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$TCA_t$  = Total *accrual* pada periode t

$A_{t-1}$  = Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap perusahaan pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Persamaan koefisien regresi

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

### 3.5.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Rodrigue dan Arias, 2012). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan (Yoehana, 2013). Rumus perhitungan Profitabilitas adalah sebagai berikut yaitu pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total asetnya akan menghasilkan angka desimal, angka tersebut dapat langsung digunakan sebagai sumber pengolahan data atau dapat dijadikan presentase terlebih dahulu. (Rodriguez dan Arias, 2012) :

## 3.6. Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentasi (Sugiyono, 2012).

Sesuai dengan penggunaan *Eviews* sebagai program pengolahan data dalam penelitian ini, maka hitungan statistik deskriptif yang ditampilkan adalah sebagai berikut (Winarno, 2011) :

- a. *Mean* adalah rata rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.
- b. *Median* adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier* terutama bila dibandingkan dengan *mean*.
- c. *Maximum* adalah nilai terbesar dari data.
- d. *Minimum* adalah nilai terkecil dari data.
- e. *Standard Deviation* adalah ukuran dispersi atau penyebaran data.
- f. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data di sekitar *mean*.
- g. *Kuartosis* adalah mengukur ketinggian suatu distribusi.
- h. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

### 3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu dan data seksi silang. Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan data seksi silang (terdiri atas beberapa variabel), dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu, sedangkan data pool, sebenarnya juga data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya. Dilanjutkan oleh Winarno (2011), menjelaskan, gabungan antara data *Cross-Section* dan *Time Series* akan membentuk data panel atau data pool. Data panel terdiri atas beberapa variabel sekaligus terdiri atas beberapa waktu dan

data pool merupakan data yang sama dengan data panel namun masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya. analisis regresi data panel memiliki tiga macam pendekatan, yaitu : pendekatan *Common Effect*, pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*.

### 1. Pendekatan *Common Effect*

Teknik ini dilakukan hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita dapat menggunakan metode *ordinary least square* (OLS).

### 2. Pendekatan *Fixed Effect*

Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. *Fixed Effect* didasarkan pada adanya perbedaan *intercept* antara individu namun sama antar waktu.

### 3. Pendekatan *Random Effect*

Pada Pendekatan *fixed effect*, terdapat konsekuensi mengenai berkurangnya derajat kebebasan yang akan mengurangi efisiensi parameter. Hal ini diatasi dengan metode *random effect*/variabel gangguan, dimana model akan mengestimasi data panel yang variabel gangguannya mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu.

Widarjono (2009) dijelaskan, terdapat dua langkah pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat, yaitu :

### 3.6.3. Uji Chow

Gregory C. Chow mengembangkan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan struktural didalam regresi dengan menggunakan uji statistik  $F^3$  yang disebut dengan uji chow (Widarjono, 2009). Uji statistik yang digunakan oleh uji chow berdasarkan uji statistik F dan statistik *log likelihood ratio* (LR) (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibangun pada uji chow adalah sebagai berikut :

Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan Model *Common Effect*

$H_a$  : Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dengan tingkat signifikansi/ $\alpha$  sebesar 5%, maka kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima apabila nilai probabilitas *cross section chi square*  $> 0.05$  dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas *cross section chi square*  $< 0.05$ . apabila  $H_0$  diterima atau model diestimasi dengan menggunakan model *common effect*, dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan uji hausman untuk penentuan pendekatan perlakuan efek yang tepa tatas model.

### 3.6.4. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih (Widarjono, 2009). Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak

jumlah variabel *independent* (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibangun pada uji hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan Model *random effect*

$H_a$  : Menggunakan Model *fixed effect*

Dengan tingkat signifikansi/ $\alpha$  sebesar 5%, maka kriteria pengujianya adalah  $H_0$  diterima apabila nilai probabilitas *cross section random*  $> 0.05$  dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas *cross section random*  $< 0.05$ .

### 3.6.5. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk memilih suatu model. Menurut teorema Gauss-Markov, estimator linier yang baik memiliki sifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Sifat ini memerlukan kriteria sebagai berikut:

1. Estimator  $\beta_1$  bersifat linier terhadap variabel terikat
2. Estimator  $\beta_1$  bersifat tidak bias, berarti nilai rata-rata atau nilai  $\beta_1$  yang diharapkan atau  $E(\beta_1)$  sama dengan nilai  $\beta_1$  yang sesungguhnya
3. Estimator  $\beta_1$  memiliki varian yang minimum sehingga disebut efisien

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada sehingga dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menghasilkan model regresi yang signifikan dan representative. Winarno (2011) berpendapat bahwa dalam sebuah

penelitian seringkali ditemukan masalah yang timbul dalam modelnya, terutama masalah yang dijumpai dalam analisis regresi dan korelasi. Untuk mengetahui adanya masalah dalam model tersebut, diperlukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji sebagai berikut.

**a) Uji Normalitas**

dalam pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda yang dibentuk dari variabel *dependent* dan *independent* mempunyai distribusi residual normal atau tidak. Winarno (2011) menyatakan bahwa salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data residual normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisa grafik, yaitu dengan melihat histogram dan normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi residual normal.

1. Jika model regresi memenuhi asumsi normalitas, pada grafik normal plot akan terlihat data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal atau pada grafik histogramnya menunjukkan distribusi data residual normal.
2. Jika model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pada grafik normal plot, data atau titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, sedangkan grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi residual normal.

Menurut Winarno (2011) uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji Jarque-Bera, dengan melihat nilai koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

1. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
2. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (jika menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal ( $H_0$  nya adalah data berdistribusi normal).

#### b) Uji Multikolinieritas

Gujarati dan Porter (2010) menjelaskan bahwa, multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel *independent*. Dalam Winarno (2011) disebutkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi secara individual variabel *independent* banyak yang tidak signifikan.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel *independent*. Jika antara variabel *independent* ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,8), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.



### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Winarno, 2011). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dalam uji heteroskedastisitas ini, selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, Uji Park, dan Uji White. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### d) Uji Otokorelasi

Winarno (2011) menjelaskan, otokorelasi adalah hubungan antara residual (variabel gangguan/*error terms*) satu observasi dengan residual observasi lain. Otokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat *time series*, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya otokorelasi pada data *cross section*.

Otokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Otokorelasi dapat berbentuk positif dan negatif, Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin – Watson (DW test)* yang hanya digunakan untuk otokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel *independent* (Winarno,2011). Hipotesa yang dibangun pada uji *durbin-watson* adalah

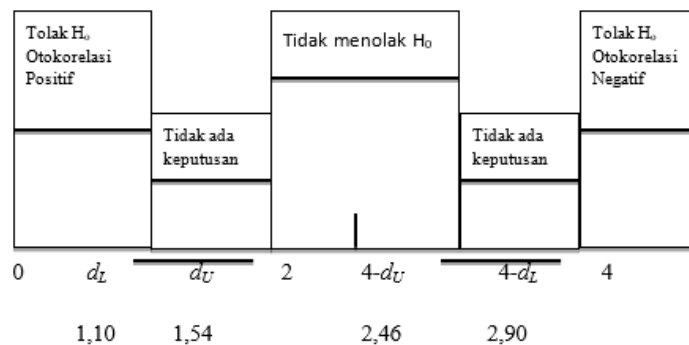
$H_0$  : Tidak terdapat unsur otokorelasi dalam model

$H_a$  : Terdapat unsur otokorelasi dalam model

Ketentuan dalam pengujian ini adalah apabila  $d$  berada diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak terdapat otokorelasi. Jika nilai  $d$  didapatkan di bawah 1,54 atau di atas 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengandung gejala otokorelasi (Winarno, 2011).

Gambar 3.1

Statistik Pengambilan Keputusan Durbin-Watson



(Sumber: Winarno,2011)

### 3.6.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel *dependent* dan *independent*. Misalnya didapatkan nilai *adjusted r<sup>2</sup>* 0,85 berarti variabel *independent* tersebut dapat menjelaskan sebesar 85% sedang sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam persamaan (Winarno, 2011).

## 3.7. Teknik Pengujian Hipotesis

### 3.7.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel *independent* atau bebas (x) berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent*. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (Gujarati, 2009). Hipotesis dalam bentuk pernyataan statistik yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_1 \leq 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh positif atau ada pengaruh negatif variabel csr terhadap agresivitas pajak.

$H_a: \beta_1 > 0$ , berarti terdapat pengaruh positif variabel csr terhadap agresivitas pajak.

$H_0: \beta_2 \leq 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh positif atau ada pengaruh negatif manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

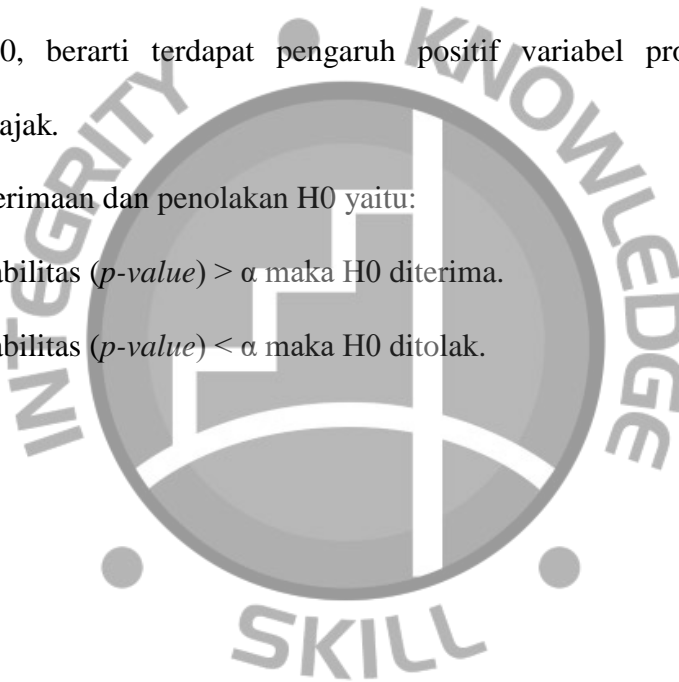
$H_a: \beta_2 > 0$ , berarti terdapat pengaruh positif variabel manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

$H_0: \beta_3 \leq 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh positif atau ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

$H_a: \beta_3 > 0$ , berarti terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  yaitu:

1. Jika probabilitas (*p-value*)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika probabilitas (*p-value*)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan lq45 yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2013-2017. Jumlah sampel final sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun. Pemilihan sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab 3. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Populasi Perusahaan lq45 yang terdaftar di BEI	45
Perusahaan yang tidak secara berturut-turut tergabung dalam perusahaan lq45 selama tahun penelitian 2013-2017	(21)
Perusahaan yang melakukan pengungkapan Biaya Csr dalam Laporan Tahunan/Keuangan/Berkelanjutan selama tahun penelitian 2013-2017	(9)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	15 perusahaan
Total observasi (5tahun)	75
<i>Outliers</i>	(10)
Total observasi dalam penelitian	65 observasi

Sumber : Data diolah penulis,2018

Pada tabel 4.1 terdapat *outliers* sebanyak 2 observasi. Sehubungan dengan adanya uji normalitas atas data yang digunakan, maka *ouliers* dibuat agar data terdistribusi normal. *Outliers* didapatkan dengan cara melihat grafik di menu residual dalam *software* Eviews 9. *Outlers* merupakan data yang memiliki karakteristik unik, seperti penyimpangannya jauh dari observasi lainnya sehingga harus dikeluarkan dari observasi.

## 4.2. Analisis dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9 untuk menganalisa model regresi. Penelitian ini secara umum menggunakan 1 persamaan regresi yaitu persamaan regresi dengan variabel *dependent* agresivitas pajak yang diproksikan dengan *current ETR*.

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci, sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* Eviews 9 didapatkan hasil statistik deskriptif seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

#### Statistik Deskriptif Variabel *Dependent*

	CETR	BIAYA_CSR	DA	ROA
Mean	0.232792	0.022142	-0.031927	0.107789
Median	0.235012	0.009212	-0.034942	0.079244
Maximum	0.412989	0.128674	0.110870	0.275965
Minimum	0.004531	0.000515	-0.112439	0.017881
Std. Dev.	0.071287	0.028260	0.042656	0.076026
Skewness	-1.018032	2.079237	0.168980	0.511895
Kurtosis	6.453925	7.333831	3.408739	1.849843
Jarque-Bera	43.53688	97.70314	0.761812	6.421479
Probability	0.000000	0.000000	0.683242	0.040327
Sum	15.13148	1.439203	-2.075285	7.006315
Sum Sq. Dev.	0.325241	0.051111	0.116448	0.369920
Observations	65	65	65	65

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

#### 4.2.1.1. Agresivitas Pajak (CETR)

Variabel ini yang diproksikan dengan *Current ETR* merupakan variabel utama dalam penelitian ini, yang diukur dengan *Tax expense* dibagi dengan *pre tax income* (Ebit). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.232792. Kemudian median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar adalah sebesar 0.235012. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari median menunjukkan nilai CETR Perusahaan cenderung rendah sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan pajak secara agresif.

Nilai maksimum sebesar 0.412989 dimiliki oleh Adaro Energy Tbk tahun 2017 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat tindakan pajak secara agresif yang rendah selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 0.004531 dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2015 yang artinya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut diduga melakukan tindakan pajak secara agresif tertinggi selama periode penelitian.

Sedangkan untuk nilai standar deviasi ETR sebesar 0.071287 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga variabel ETR memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil (Homogen). Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan tidak menyebabkan bias.

#### 4.2.1.2. Corporate Social Responsibility (Biaya)

Variabel Biaya CSR merupakan variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini, yang diukur Biaya dari CSR pada tahun periode penelitian dibagi dengan laba bersih pada periode sebelumnya. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan *software Eviews 9*, Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.022142. Kemudian median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar adalah sebesar 0.009212. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median menunjukkan perusahaan memiliki Biaya CSR yang tinggi.

Nilai maksimum sebesar 0.128674 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki nilai Biaya CSR yang tinggi selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 0.000515 dimiliki oleh Indocement Tungal Prakarsa Tbk tahun 2017 yang artinya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut diduga memiliki Biaya CSR yang rendah selama periode penelitian.

Sedangkan untuk nilai standar deviasi Biaya CSR sebesar 0.02260 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga variabel Biaya CSR memiliki sebaran dan penyimpangan data yang besar (Heterogen). Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik dan dapat menyebabkan bias.



#### 4.2.1.3. Manajemen Laba (DA)

Variabel yang diproksikan dengan DA (*Discretionary accrual*) merupakan variabel bebas kedua dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan *software Eviews 9*, Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0.031927. Kemudian median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar adalah sebesar -0.34942. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median menunjukkan nilai DA Perusahaan cenderung tinggi sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba maximization.

Nilai maksimum sebesar 0.110870 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga melakukan manajemen laba tertinggi selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar -0.112439 dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2013 yang artinya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung melakukan manajemen laba yang rendah selama periode penelitian.

Sedangkan untuk nilai standar deviasi DA sebesar 0.042656 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga variabel DA memiliki sebaran dan penyimpangan data yang besar (Heterogen). Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik dan dapat menyebabkan bias.

#### 4.2.1.4. Profitabilitas (ROA)

Variabel yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) merupakan variabel bebas ketiga dalam penelitian ini, yang diukur dengan pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total aset Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan *software Eviews 9*, Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.107789. Kemudian median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar adalah sebesar 0.079244. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median menunjukkan nilai ROA Perusahaan cenderung tinggi sehingga perusahaan cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi.

Nilai maksimum sebesar 0.275965 dimiliki oleh Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2017 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki profitabilitas yang tinggi selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 0.017881 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki profitabilitas yang rendah selama periode penelitian.

Sedangkan untuk nilai standar deviasi ROA sebesar 0.076026 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) sehingga variabel ROA memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil (Homogen). Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan tidak menyebabkan bias.

## 4.2.2. Penentuan Model Regresi Panel

### 4.2.2.1. Uji Chow

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Hasil Uji Chow**

Kriteria	Model	
	Stat	Prob
<i>Prob. Cross Section Chi-Square</i>	<b>74.468684</b>	<b>0.0000</b>

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas *cross section chi-square* dengan variabel *dependent* ETR pengujian *Chow Test*, didapat nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model terbaik adalah model *fixed effect*. Jika menggunakan model *fixed effect*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman.

### 4.2.2.2. Uji Hausman

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Hasil Uji Hausman**

Kriteria	Variabel <i>Dependent</i>	
	Stat	Prob
<i>Prob. Cross Section Random</i>	<b>10.473329</b>	<b>0.0149</b>

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

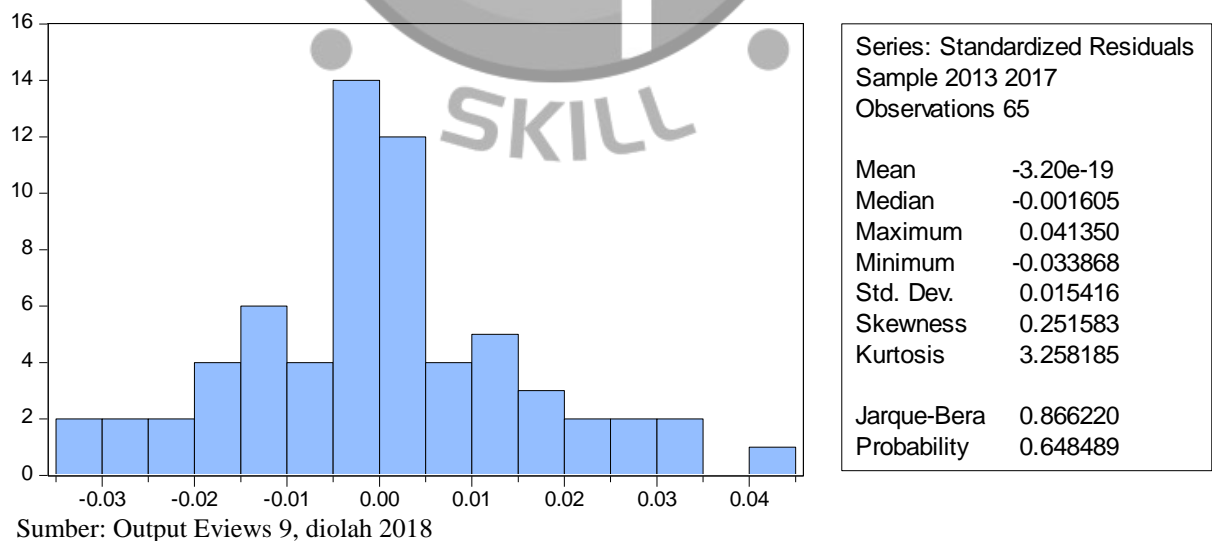
Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengujian dengan uji *Hausman Test* juga menunjukkan Nilai lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga persamaan tersebut ditetapkan menggunakan model *Fixed Effect* sebagai model terbaik.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Normalitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque Bera terhadap model regresi antara CSR (X1), Manajemen Laba (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Hasil uji asumsi normalitas dengan uji Jarque Bera terhadap model regresi antara CSR (X1), Manajemen Laba (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y) diperoleh nilai signifikansi 0.648489 lebih dari  $\alpha$  (5%) dan nilai angka dari Jarque Bera kurang dari 2 sehingga residual model terdistribusi normal.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Dalam Winarno (2011) disebutkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi secara individual variabel *independent* banyak yang tidak signifikan.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel *independent*. Jika antara variabel *independent* ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,8), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Winarno,2011).

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

	BIAYA_CSR	ROA	DA
BIAYA_CSR	1.000000		
DA	-0.306914	1.000000	
ROA	0.192406	-0.791468	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis di atas variabel Biaya CSR, DA dan ROA memiliki korelasi yang rendah dari 0,8, maka hal ini merupakan indikasi tidak adanya masalah multikolinieritas.

#### 4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah *error* term/residual dari model regresi memiliki varian yang konstan atau tidak. Dalam penelitian ini, metode pengujian yang digunakan adalah uji *park* dengan mengubah variabel *dependent* menjadi  $\text{Lnresid} = \text{Log}(\text{residual}^2)$  dan melihat nilai probabilitasnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	-8.614713	1.095624	-7.862834	0.0000
<b>BIAYA_CSR</b>	-44.17218	22.70953	-1.945094	0.0578
<b>DA</b>	5.418236	16.64348	0.325547	0.7462
<b>ROA</b>	-1.633591	8.503789	-0.192102	0.8485

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji *park* tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel *independent*nya lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur heteroskedastisitas dalam model penelitian.

#### 4.2.3.4. Uji Otokorelasi

Berikut disajikan hasil uji otokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test* terhadap model regresi antara CSR (X1), Manajemen Laba (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y)..

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Otokorelasi**

	<b>Variabel <i>Dependent</i></b>
<b>Kriteria</b>	<b>ETR</b>
<i>Durbin-Watson stat</i>	<b>2.170578</b>

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Hasil uji asumsi otokorelasi dengan DW-test ini dengan menggunakan tabel DW pada observasi 65 dengan variabel *independent* 3, nilai DL = 1.5035 dan DU = 1.6960. karena nilai Durbin-Watson Stat untuk variabel *dependent* ETR berada diantara DU = 1.6960 dan 4-DU = 2.304 maka tidak ada masalah otokorelasi.

#### 4.2.4. Hasil Regresi Linier Berganda Data Panel

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

$ETR = 0.209521 - 0.219877CSR_{i,t} - 0.045547DA_{i,t} + 0.0247564ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$				
Variabel	Expected Hypotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C		0.209521	22.38041	0.0000
BIAYA_CSR	+	-0.219877	-1.133112	0.2629
DA	+	-0.045547	-0.320272	0.7502
ROA	+	0.247564	3.407035	0.0014
<i>R-squared</i>				0.953234
<i>Adj. R-Square</i>				0.936318
<i>Prob. (F-Statistic)</i>				0.000000
** = signifikan pada $\alpha$ (5%)				
Ringkasan Variabel:				
Variabel <i>dependent</i> : Agresivitas Pajak (ETR)				
Variabel <i>independent</i> : Biaya Csr (Biaya), Manajemen Laba (DA), Profitabilitas (ROA)				

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Adapun interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

- Apabila Nilai konstan sebesar 0.209521 pada persamaan ETR artinya jika Biaya CSR (Biaya) dan Profitabilitas (ROA) diasumsikan bernilai nol (konstan) maka rata-rata nilai agresivitas pajak (ETR) yang dihasilkan adalah 0.209521.
- Koefisien regresi untuk Biaya CSR pada persamaan ETR sebesar -0.219877 menunjukkan bahwa jika rata-rata Biaya CSR naik sebesar 1 satuan akan menurunkan rata-rata ETR sebesar -0.219877 satuan, *ceteris paribus*.



- c. Koefisien regresi untuk DA pada persamaan ETR sebesar  $-0.045547$  menunjukkan bahwa rata-rata DA naik sebesar 1 satuan akan menurunkan rata-rata ETR sebesar  $-0.045547$  satuan, *ceteris paribus*.
- d. Koefisien regresi untuk ROA pada persamaan ETR sebesar  $0.024756$  menunjukkan bahwa rata-rata ROA naik sebesar 1 satuan akan meningkatkan rata-rata ETR sebesar  $0.024756$  satuan, *ceteris paribus*.

#### 4.2.5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) variabel ETR seperti pada tabel 4.7 adalah sebesar 0.936318. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 93.63% variasi variabel ETR yang dapat dijelaskan oleh variabel biaya CSR, DA dan ROA, sedangkan sisanya 6,37% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

## 4.2.6. Uji Hipotesis

### 4.2.6.1. Uji T

Uji t adalah uji parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel *independent* atau bebas (x) berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent* atau terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*.

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah Biaya CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil regresi dengan variabel *dependent* ETR. pada tabel 4.8 nilai probabilitas untuk variabel biaya CSR sebesar 0.2629 atau lebih besar dari nilai signifikansi (5%) dan koefisien regresi menunjukkan nilai -0.219877. Nilai koefisien yang bernilai negatif menandakan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hal tersebut menunjukkan biaya CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama ditolak dengan variabel *dependent* Agresivitas Pajak.

Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil regresi dengan variabel *dependent* agresivitas pajak. pada tabel 4.8 nilai probabilitas untuk variabel manajemen laba sebesar 0.7502 atau lebih besar dari nilai signifikansi (5%) dan koefisien regresi menunjukkan nilai -0.045547. Nilai koefisien yang bernilai negatif menandakan

bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hal tersebut menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua ditolak untuk dengan variabel *dependent* agresivitas pajak.

Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil regresi dengan variabel *dependent* agresivitas pajak. pada tabel 4.8 nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas sebesar 0.0014 atau lebih kecil dari nilai signifikansi (5%) dan koefisien regresi menunjukkan nilai 0.247564. Nilai koefisien yang bernilai positif menandakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hal tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dinyatakan hipotesis ketiga dapat diterima.

### **4.3. Analisis Hasil**

#### **4.3.1. Pengaruh Biaya CSR Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ETR. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh Zainul Abidin, Noor Shoodiq Askandar, dan Afifudin (2016), Luke Zulaikha (2016), Novia Bani Nugraha dan Wahyu Beiranto (2015). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila nilai CSR besar, maka belum tentu perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak. Biaya CSR tidak dapat menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang dilakukan perusahaan karena informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pengukuran CSR dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat pengeluaran atau biaya dalam kegiatan CSR pada laporan berkelanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Sedangkan kontrol dari pihak yang diberi wewenang terhadap laporan CSR juga belum tentu ada sehingga kebenaran dari yang dilaporkan perusahaan mengenai kegiatan CSR-nya belum dapat dipertanggungjawabkan. Maka tingkat pengungkapan biaya dari kegiatan tanggungjawab sosial dalam laporan berkelanjutan atau laporan tahunan perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan akan adanya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

#### 4.3.2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Namun manajemen laba tidak berdampak besar bagi tujuan meminimalisasi biaya pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucy Tania Yolanda Putri (2014). Semakin banyak perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba, semakin sedikit pajak penghasilan yang harus dibayarkan atau dengan kata lain semakin agresif perusahaan terhadap pajak

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016), Purwanto (2016), dan Putri (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. Putri (2016) menyatakan bahwa pengaruh positif manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat dijelaskan karena angka laba menjadi acuan untuk menghitung besarnya beban pajak terutang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan laba sesuai dengan keinginannya untuk memperkecil beban pajak perusahaan. Walaupun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan tidak signifikan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan proksi ETR, pengaruh yang tidak signifikan dapat diilustrasikan dalam aktivitas manajemen laba dengan objek aktiva tetap.

Ketentuan dalam UU PPh dan PSAK terkait pengakuan pendapatan dan beban tidak sama karena memiliki tujuan yg berbeda, perbedaan antara pajak dan akuntansi dibedakan menjadi dua yaitu permanent dan temporer. Perbedaan ini mengakibatkan timbulnya pajak tangguhan, baik itu berupa aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan. Apabila ada kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil ditahun berikutnya, maka hal ini disebut pajak tangguhan, sedangkan jika kemungkinan pembayaran pajak lebih besar, maka hal ini disebut kewajiban pajak tangguhan. Misal : perbedaan masa manfaat aset tetap antara ketentuan perpajakan dan kebijakan entitas dalam melakukan penyusutan. Akibat perbedaan ini menyebabkan perbedaan nilai buku aset dalam laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Setiap akhir pelaporan entitas melakukan rekonsiliasi fiskal atau koreksi fiskal atas laba sebelum pajak untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak. Sehingga meskipun perusahaan melakukan manajemen laba dengan *income decreasing* tidak akan berdampak terhadap tujuan meminimalkan pajak karena ada perbedaan ketentuan terkait pengakuan pendapatan dan beban antara komersial dan laba fiskal.

perbedaan ketentuan terkait pengakuan pendapatan dan beban antara komersial dan laba fiskal, sehingga meskipun perusahaan melakukan manajemen laba *income decreasing* tidak akan berdampak pada tujuan meminimalkan pajak, karena hal tersebut, menyebabkan laba komersial yang disajikan perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### 4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara otomatis akan memiliki beban pajak yang tinggi pula. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pernyataan Derazhid dan Zhang juga didukung oleh pernyataan Chen et al (2010) yaitu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban pajak perusahaan, sehingga beban pajak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2016), Midiastuty dan Suranta (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### 4.4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini, mengenai pengaruh penerapan Biaya *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 dapat diberikan implikasi sebagai berikut :

1. Hasil negatif pada penelitian ini yaitu pada pengaruh biaya CSR dan Manajemen Laba dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Perusahaan untuk tidak digunakan apabila ingin melakukan agresivitas pajak. Dikarenakan pada penelitian ini kedua variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh. Sehingga Perusahaan dapat lebih selektif menggunakan objek lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas pajak.
2. Biaya CSR yang tidak berpengaruh pada perilaku agresivitas Pajak dapat dijadikan manfaat lain bagi Pemerintah karena biaya CSR pada perusahaan dapat ditingkatkan agar perekonomian masyarakat sekitar dan tenaga kerja serta lingkungan terus berkembang secara berkelanjutan sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat yang terdapat sekitar perusahaan dan lingkungan akan tetap terjaga.
3. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan atau mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak lewat celah-celah yang dilakukan daripada pemanfaatan biaya csr, tetapi melakukan pemanfaatan biaya tersebut lebih kepada kepedulian tanggung jawab perusahaan terhadap publik dikarenakan adanya kesadaran atas



tanggung jawab perusahaan secara menyeluruh, bukan oleh adanya suatu aturan yang mengikat dan memanfaatkan celah aturan tersebut.

4. Hasil positif pada penelitian ini yaitu pada pengaruh Profitabilitas yang dinyatakan berpengaruh positif signifikan dapat menjadi acuan bagi perusahaan di kemudian waktu bahwa variabel ini tetap bisa dipertahankan untuk mengatur tax planning perusahaan, dikarenakan pada penelitian ini telah membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada tingkat perilaku agresivitas pajak.



## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh biaya CSR, manajemen laba dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada sektor perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
2. Manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
3. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang bisa dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud berdasarkan hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current ETR* untuk agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda seperti GAAP ETR dan BTD.
2. Penelitian ini menggunakan proksi biaya bagi CSR yang ternyata pada saat dilakukan penelitian banyak perusahaan masih belum mengungkapkan data biaya pengeluaran CSR dari masing-masing perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih mewakili daripada objek penelitian dan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga dapat digunakan untuk lebih menghasilkan hasil yang lebih baik dan akurat pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Moh Zainul, Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin (2016) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI Tahun 2012-2015).
- Alim, S. (2009). Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 3 September 2009.
- Andreas. (2009). Tata Kelola Korporasi dan Masalah Keagenan Di Indonesia.
- Anggraini, Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Arief, Pratomo, Dillak. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Bad Harahap, Rosna K., dan D.M. Jiwana. 2009. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. No.3/TH.2009an Penerbit UNDIP.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, Guay. (2011). *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?*
- Branco, M. C. and L. L. Rodrigues. (2007). *Positioning Stakeholder Theory within the Debate on Corporate Social Responsibility. Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 12.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., and Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. Journal of Financial Economics*.
- Darussalam, & Septriadi, Danny. (2008). Cross Border Transfer Pricing Untuk Tujuan Perpajakan: Danny Darussalam Tax Centre.
- Dechow, P. (2010). Understanding Earning Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Dyrenge, et al., (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189
- Fadli, Imam. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris *Independent*, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari) 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory (7th ed.)*. New York: McGraw Hill
- Ghozali dan Chariri (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Gujarati, D. N. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Hanlon dan Heitzman. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, hal. 127-178.
- Harahap, Sofyan Sahri. (2009) *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Hoque, Jahirul, Ashraf H., dan Kabir H., (2011), *Impact of Capital Structure Policy on Value of The Firm – a Study on Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange*, *Ecoforum*, Vol. 3, Issue 2 (5), pp. 77-84.
- Kamila. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Finance and Banking Journal*, Vol. 16 No. 2 Desember 2014. Universitas Indonesia.
- Kieso et al., (2013). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi III. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Kurniasih, T. Dan M.M. Ratna Sari. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi. Vol 18. No. 1. 2013. 58-66. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kusumanigtyas dan Mildawati. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Probabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Forum Bisnis & Keuangan*, 1, 323-339
- Landolf (2006). *Tax and Corporate Responsibility*. *International Tax Review*
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Lee, Namryoung and Swenson, Charles. (2011) "Earnings Management through discretionary expenditures in the U.S., Canada, and Asia". *International Business Research*. 4(2).
- Luayyi, Sri. (2010). Jurnal "Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer", Universitas Brawijaya, Malang.
- Luke, Zulakha. (2016). Pengaruh Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Midiastuty, Pratana Puspa, and Surantana. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Pengendali Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif." *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*.
- Nor, Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, Novia Bani. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugroho, D. A. (2009). Anti-Avoidance Rules Di Indonesia Pasca Amandemen UU Pajak Penghasilan. *Mimbar Hukum Volume 21*, Nomor 1, Februari 2009.
- Pratiwi, Raisa (2012) . Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2 No. 1, hal 17-23

- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010 tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Sosial, Sumbangan Penelitian dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto.
- Pohan, C. A. (2011). *Optimizing Corporate Tax Management* “Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prebble, Z. M., & Prebble, J. (2012). *The Morality Of Tax Avoidance*
- Purwanto, Agus. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jom Fekon*, Vol 3 No.1 (Februari) 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Putri, C. Lestari, dan Lautania, M. Febrianti. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure* dan *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *JIMEKA* Vol. 1, No. 1, (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.
- Putri, Lucky Tania Yolanda. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. *Jurnal Akuntansi*. Vol No.1, 2014
- Ratmono Dwi, Sagala Winarti Monika, (2015). Pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) sebagai sarana legitimasi : Dampak terhadap tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal / Volume 2/ 2015*.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta : Salemba empat.
- Richardson, G. A & Lanis, R (2011). “*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness*.” *American Accounting Association Annual Meeting - Tax Concurrent Sessions*.
- Rodriguez and Arias. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*, 45 (6), 60-83
- Rodriguez., E., F. and Arias., M. (2012). “Do Business Characteristics Determine Effective Tax Rate?”. *The Chinese Economy*.

- Sari, Dewi Kartika., dan Dwi Martani. (2010). “Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance* dan Tindakan Pajak Agresif”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Schroeder, Roger G, Susan Meyer Goldstein, & M. Johnny Rungtusanatham (2011). *Operations Management Contemporary Concepts and Cases*. Fifth Edition. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory (6th ed.)*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Scott, William, R. (2009). *Financial Accounting Theory*. International Edition New Jersey: Printice-Hall, Inc.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2010) *Research method for business: a skill building approach. Fifth edition*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Setiawati, In. (2016). Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Siregar, Chairil N. (2007). *Analisis Sosiologi terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia*. Jurnal Socioteknologi, Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007.
- Sisiwanti, Kiswanto. (2016). Analisis Determinan *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Multinasional. *Accounting Analysis Journal* 5 (1) (2016). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Suandy, Erly (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam *et al.* (2009) *Financial statement analysis*. Tenth Edition. London: MCGraw Hill.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Satu. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan Jhon J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. (2008). “Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris”. Jakarta: Grasindo.



- Suminarsasi, W., & Supriyadi. (2011). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). *Jurnal. Yogyakarta: UGM*.
- Sunariyah. (2010). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Ke Enam. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Tiaras, Irvan dan Wijaya, Henryanto. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris *Independent*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta*.
- Tilling, M.V. (2004). *Refinement of Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id).
- Titisari, KH, E. Suwardi, dan D. Setiawan. (2010). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wang, Yiqun. (2012) *Competition and tax evasion: a cross country study. Economic Analysis and Policy*.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta
- Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika Pengantar dan Statistika dengan EViews (3rd ed.). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Yoehana, Mareta. (2013). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Aggresivitas Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yunistiyani, Vina and Afrizal Tahar. (2017). "Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi 2 (1): 1-31*
- Zain, Mohammad. (2008). *Manajemen Perpajakan ed.3*. Jakarta: Salemba Empat.

- Zulaikha. (2016). *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas pajak*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 13/No. ½ Tahun 2016 : 192-208
- Zulma, G. W. M. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

## Lampiran 2 Data Perusahaan

No	Kode	Tahun	<i>Current</i> ETR	ROA	Biaya CSR	DA
1	ADRO	2013	0,355655	0,062266	0,029596	-0,04967
2	ADRO	2014	0,282536	0,050147	0,025463	-0,03238
3	ADRO	2015	0,388603	0,046986	0,016642	-0,02448
4	ADRO	2016	0,350228	0,083793	0,01419	-0,02282
5	ADRO	2017	0,412989	0,136412	0,007399	-0,04456
6	BBCA	2013	0,20841	0,035897	0,003587	0,015789
7	BBCA	2014	0,203916	0,037546	0,00251	0,005802
8	BBCA	2015	0,203969	0,038119	0,003601	0,006919
9	BBCA	2016	0,201512	0,038182	0,003216	0,001493
10	BBCA	2017	0,2002	0,038862	0,005015	0,007374
11	BBNI	2013	0,197902	0,029169	0,01258	0,017904
12	BBNI	2014	0,201924	0,032466	0,006584	-0,01501
13	BBNI	2015	0,203785	0,022545	0,007265	0,009542
14	BBNI	2016	0,203292	0,023718	0,009303	0,011735
15	BBNI	2017	0,197112	0,024199	0,003376	0,005773
16	BBRI	2013	0,250913	0,044572	0,014509	0,015276
17	BBRI	2014	0,232364	0,03848	0,006238	0,11087
18	BBRI	2015	0,232139	0,036991	0,005217	0,009958
19	BBRI	2016	0,228055	0,03385	0,005223	0,008325
20	BBRI	2017	0,216754	0,032872	0,005732	0,006698
21	BSDE	2013	0,222145	0,032822	0,007981	0,016459
22	BSDE	2014	0,206067	0,030417	0,00523	0,008213
23	BSDE	2015	0,198073	0,028975	0,001898	0,008224
24	BSDE	2016	0,210759	0,017881	0,002999	0,004081
25	BSDE	2017	0,210301	0,024146	0,008074	0,004294
26	ICBP	2013	0,264689	0,139508	0,055167	-0,05797
27	ICBP	2014	0,273505	0,136038	0,067114	-0,06416
28	ICBP	2015	0,272157	0,150962	0,126704	-0,03847
29	ICBP	2016	0,279175	0,172627	0,091701	-0,04355
30	ICBP	2017	0,31855	0,164663	0,049907	-0,03916
31	INDF	2013	0,186376	0,059762	0,066211	-0,07282
32	INDF	2014	0,253557	0,072485	0,128674	-0,06379

33	INDF	2015	0,235012	0,054035	0,059984	-0,03494
34	INDF	2016	0,305702	0,089872	0,07335	-0,03743
35	INDF	2017	0,287338	0,087089	0,05806	-0,04939
36	INTP	2013	0,261021	0,247871	0,001351	-0,05768
37	INTP	2014	0,2535	0,235057	0,001275	-0,06132
38	INTP	2015	0,254683	0,20423	0,001361	-0,0476
39	INTP	2016	0,07554	0,137522	0,000875	-0,05109
40	INTP	2017	0,227995	0,079244	0,000515	-0,05625
41	JSMR	2013	0,179047	0,060447	0,009571	-0,00867
42	JSMR	2014	0,199708	0,057191	0,007998	0,002783
43	JSMR	2015	0,215404	0,056319	0,007203	-0,0061
44	JSMR	2016	0,203247	0,049526	0,013038	0,002443
45	JSMR	2017	0,248876	0,041045	0,010948	-0,04271
46	PGAS	2013	0,247618	0,257858	0,01105	-0,11244
47	PGAS	2014	0,252783	0,157472	0,013295	-0,06155
48	PGAS	2015	0,061196	0,067338	0,015775	-0,04877
49	PGAS	2016	0,171981	0,056333	0,020699	-0,02803
50	PGAS	2017	0,338887	0,043786	0,02365	-0,03132
51	PTBA	2013	0,281991	0,210784	0,023107	-0,02292
52	PTBA	2014	0,268452	0,180578	0,055892	-0,06338
53	PTBA	2015	0,259568	0,157677	0,037877	-0,04975
54	PTBA	2016	0,249408	0,147162	0,027593	-0,0401
55	PTBA	2017	0,257785	0,275965	0,02738	-0,05814
56	SMGR	2013	0,238001	0,22474	0,026797	-0,11042
57	SMGR	2014	0,225506	0,20664	0,03365	-0,091
58	SMGR	2015	0,241836	0,153354	0,024498	-0,08772
59	SMGR	2016	0,11641	0,114967	0,041281	-0,09395
60	SMGR	2017	0,35351	0,056094	0,042525	-0,09129
61	TLKM	2013	0,246319	0,212183	0,004629	-0,1004
62	TLKM	2014	0,251284	0,204294	0,004731	-0,0972
63	TLKM	2015	0,247548	0,188611	0,005453	-0,10128
64	TLKM	2016	0,230055	0,212621	0,005747	-0,09587
65	TLKM	2017	0,226663	0,214924	0,006753	-0,09616

## Lampiran 3 Hasil Olah Data Dengan Eviews 9

## Statistik deskriptif

	ETR	BIAYA_CSR	ROA	DA
Mean	0.232792	0.022142	0.107789	-0.031927
Median	0.235012	0.009212	0.079244	-0.034942
Maximum	0.412989	0.128674	0.275965	0.110870
Minimum	0.004531	0.000515	0.017881	-0.112439
Std. Dev.	0.071287	0.028260	0.076026	0.042656
Skewness	-1.018032	2.079237	0.511895	0.168980
Kurtosis	6.453925	7.333831	1.849843	3.408739
Jarque-Bera	43.53688	97.70314	6.421479	0.761812
Probability	0.000000	0.000000	0.040327	0.683242
Sum	15.13148	1.439203	7.006315	-2.075285
Sum Sq. Dev.	0.325241	0.051111	0.369920	0.116448
Observations	65	65	65	65

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.917736	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.468684	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 09/04/18 Time: 05:44

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.208915	0.018703	11.17009	0.0000
BIAYA_CSR	0.317550	0.346357	0.916830	0.3623
ROA	-0.010723	0.194485	-0.055137	0.9562
DA	-0.382387	0.358283	-1.067276	0.2895
R-squared	0.059740	Mean dependent var		0.228834
Adjusted R-squared	0.020010	S.D. dependent var		0.083958
S.E. of regression	0.083114	Akaike info criterion		-2.085351
Sum squared resid	0.490462	Schwarz criterion		-1.961752
Log likelihood	82.20068	Hannan-Quinn criter.		-2.036000
F-statistic	1.503669	Durbin-Watson stat		1.413525
Prob(F-statistic)	0.221019			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.473329	3	0.0149

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BIAYA_CSR	-1.399965	-0.615099	0.068766	0.0028
ROA	0.143662	0.142533	0.005035	0.9873
DA	0.243204	-0.099286	0.052758	0.1359

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 09/04/18 Time: 05:44

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

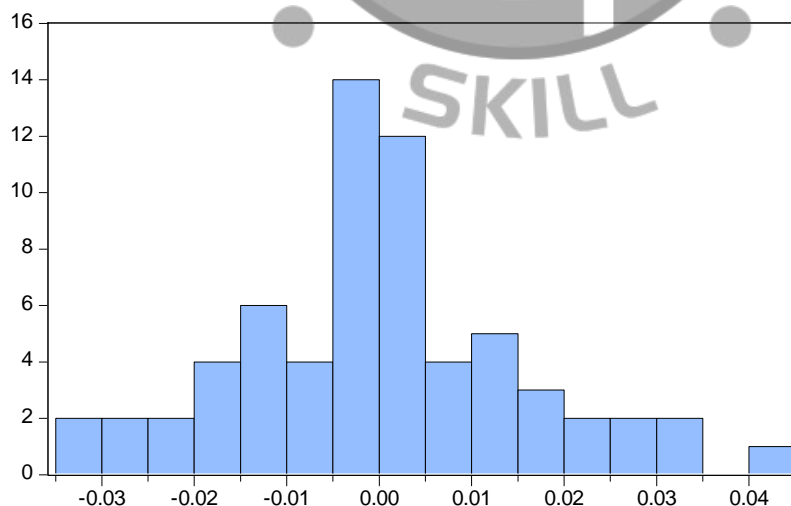
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256347	0.024332	10.53550	0.0000
BIAYA_CSR	-1.399965	0.460652	-3.039095	0.0036
ROA	0.143662	0.185895	0.772813	0.4428
DA	0.243204	0.421805	0.576579	0.5665

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.651638	Mean dependent var	0.228834
Adjusted R-squared	0.547741	S.D. dependent var	0.083958
S.E. of regression	0.056462	Akaike info criterion	-2.704934
Sum squared resid	0.181714	Schwarz criterion	-2.148737
Log likelihood	119.4350	Hannan-Quinn criter.	-2.482851
F-statistic	6.271947	Durbin-Watson stat	2.769561
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Normalitas



Series: Standardized Residuals  
Sample 2013 2017  
Observations 65

Mean -3.20e-19  
Median -0.001605  
Maximum 0.041350  
Minimum -0.033868  
Std. Dev. 0.015416  
Skewness 0.251583  
Kurtosis 3.258185

Jarque-Bera 0.866220  
Probability 0.648489



## Multikol

	BIAYA_CSR	ROA	DA
BIAYA_CSR	1.000000	0.192406	-0.306914
ROA	0.192406	1.000000	-0.791468
DA	-0.306914	-0.791468	1.000000

## Heteroskedastistas

Dengan mengganti persamaan Y menjadi  $\text{Inresid}^2$

Dependent Variable: LN\_RESID\_2

Method: Panel Least Squares

Date: 10/08/18 Time: 16:36

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (unbalanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.614713	1.095624	-7.862834	0.0000
BIAYA_CSR	-44.17218	22.70953	-1.945094	0.0578
DA	5.418236	16.64348	0.325547	0.7462
ROA	-1.633591	8.503789	-0.192102	0.8485

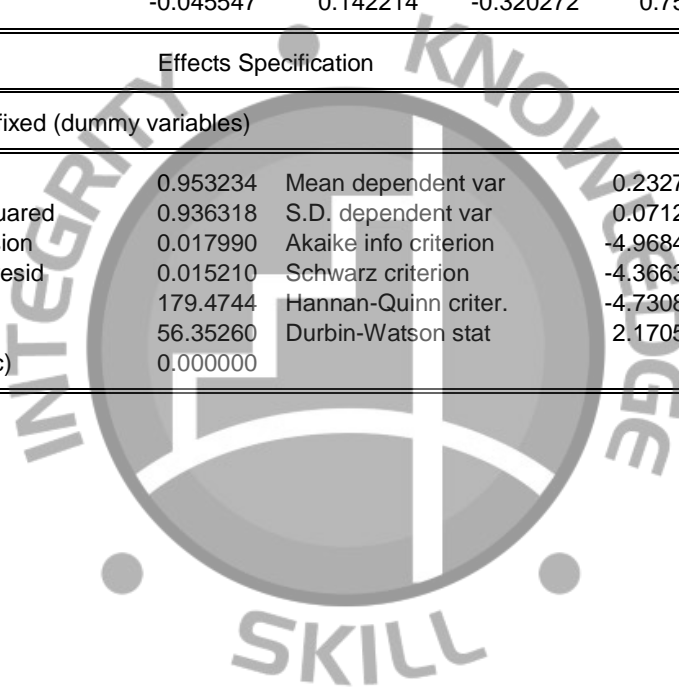
Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/04/18 Time: 06:13  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (unbalanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209521	0.009362	22.38041	0.0000
BIAYA_CSR	-0.219877	0.194047	-1.133112	0.2629
ROA	0.247564	0.072663	3.407035	0.0014
DA	-0.045547	0.142214	-0.320272	0.7502

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953234	Mean dependent var	0.232792
Adjusted R-squared	0.936318	S.D. dependent var	0.071287
S.E. of regression	0.017990	Akaike info criterion	-4.968442
Sum squared resid	0.015210	Schwarz criterion	-4.366304
Log likelihood	179.4744	Hannan-Quinn criter.	-4.730860
F-statistic	56.35260	Durbin-Watson stat	2.170578
Prob(F-statistic)	0.000000		



## CURRICULUM VITAE



### PERSONAL DETAILS

Name : Rafael Billsasar Hasiholan Simaremare  
 Place, Date of Birth : Lhokseumawe, March 25<sup>th</sup> 1996  
 Religion : Christian Protestant  
 Adress : Jl. Industri Kapal Dalam No. 12A 006/011  
 Tugu, Cimanggis-Depok  
 Ph. Number : 081212791234  
 E-mail : rafael.hasiholan5@gmail.com

### FORMAL EDUCATION DETAIL:

2002 – 2008 : SDS Santa Theresia Depok  
 2008 – 2011 : SMPS Mardi Yuana Depok  
 2011 – 2014 : SMAS Mardi Yuana Depok  
 2014– 2018 : STIE Indonesia Banking School

**NON FORMAL EDUCATION AND TRAINING DETAILS:**

- 2011 : LBPP Lia Depok
- 2013 : Salemba Group Depok
- 2016 : TOEIC
- 2016 : Brevet A & B Ikatan Akuntan Indonesia
- 2018 : General Banking Certificate Level 1 (LSPP)
- 2018 : Asian Games 2018

**INTERNSHIP EXPERIENCE**

- 2017 : Internship at KPWD Bank Indonesia Kepulauan Riau
- 2017-2018 : Internship at Bank Mandiri Tebet Supomo
- 2018 : Internship at KPP Pratama Pancoran Jakarta Selatan

**ORGANIZATIONAL AND WORKING EXPERIENCES**

- 2015 : Assistant Lecturer of Financial Management IBS
- 2015-2016 : Hima Akuntansi IBS 2015/2016
- 2016 : SDCS (Self Development & Career Seminar)
- 2018 : Transportation Department Volunteers of Asian Games 2018